

P-ISSN : 2797-345X

Pekodimas

: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Badan Penerbit:

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pamulang

Vol. 1 No. 1 Februari 2021

PEKODIMAS

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Ketua Penyunting:

Kusworo, S.Pd., M.Pd.

Anggota Penyunting:

Luqman Hakim (Universitas Negeri Surabaya), Titin Kartini (Universitas Negeri Jember), Januar Kustiandi (Universitas Negeri Malang), Novi Marlina (Universitas Negeri Surabaya), Putut Said Permana (Universitas Pamulang), Heri Indra Gunawan (Universitas Pamulang), Alinurdin (Universitas Pamulang).

Reviewer/Mitra Bestari:

1. Dr. Retno Wulandari, S.T., M.T – Universitas Negeri Malang
2. Titin Kartini, S.Pd., M.Pd- Universitas Jember
3. Dr. Dewi Kusuma Wardani, M.Si- Universitas Sebelas Maret
4. Prof. Dr. Suci Hatiningsih Dian Wisika, M.Si- Universitas Negeri Semarang
5. Dr. Wening Patmi Rahayu, S.Pd.,M.M- Universitas Negeri Malang
6. Dr. Yulhendri, S.Pd., M.Si- Universitas Negeri Padang
7. Citra Ramayani, S.Pd., M.E- STKIP Sumatera Barat
8. Estu Niana Syamiya - Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang
9. Dr. Sinta Doriza, M.Pd- Univeritas Negeri Jakarta
10. Aeng Muhidin, S.Pd., M.Pd- Universitas Pamulang
11. Krisma Widi Wardani, S.Pd., M.Pd- Universitas Kristen Satya Wacana
12. Novita Erliana Sari, S.Pd., M.Pd- Universitas PGRI Madiun
13. Dr. Dies Nurhayati, M.Pd- Universitas Yudharta Pasuruan
14. Aries Utomo, S.Pd., M.Pd- Universitas Mulawarman
15. Rolisda Yosintha, S.Pd., M.Pd- Universitas Tidar
16. Yeni Suprihatin, S.Pd.I, M.Pd- Institut Agama Islam Negeri Metro
17. Prof. Drs. Muhaiban- Universitas Negeri Malang
18. Badrus Sholeh, S.Pd., M.Pd- Universitas Pamulang
19. Rusmaini, S.Pd.,M.Pd.E- Universitas Pamulang
20. Ubaid Al Faruq, S.Pd.,M.Pd- Universitas Pamulang

Sekretariat:

Enggar Prasetyawan, S.Pd, M.Pd

Lay Out dan Sampul:

Putut Said Permana, S.Pd, M.Pd,

Penerbit:

Badan Penerbit:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang

Alamat Redaksi

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Tangerang Selatan Indonesia (021. 7412566), HP: 0822 8427 3944,
Email: jurnalpekodimas@gmail.com On line: eprints.unpam.ac.id;

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas>

Sirkulasi/Distribusi:

Drs. Dadang Sudirman, MM Fiqoh Apriliani, SE, MM, Mas Ilman, SS, MM



TERBIT 2 KALI DALAM SATU TAHUN

KETENTUAN PENULISAN

1. Naskah merupakan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)
2. Penulis dan atau peneliti maksimal 3 orang anggota dan ketua.
3. Banyak naskah antara 7-20 halaman di ketik dalam bentuk MS Word kertas A4, spasi 1,15 huruf time new roman, dengan batas atas 4, batas kiri 4, batas kanan 3, batas bawah 3.
4. Urutan penulisan naskah menggunakan format IMRAC.
 - a. Pendahuluan
 - b. Metodologi
 - c. Hasil dan pembahasan
 - d. Simpulan

Untuk lebih detail format layout dapat mengunjungi laman jurnal berikut ini;

<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas>

5. Kirimkan naskah anda sesuai ketentuan di atas ke alamat berikut; Email: jurnalpekodimas@gmail.com atau Via pos berupa *cd* atau *flash disk* ke Universitas Pamulang FKIP (*Enggar Prasetyawan, S.Pd., M.Pd.*) Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Tangerang Selatan Indonesia.

SAMBUTAN PENYUNTING

Alhamdulillah, perlu dan harus kita haturkan kepada Allah SWT yang telah membimbing kita mencapai “makom“ yang sesuai dengan kapasitas dan kontribusi kita kepada Allah SWT berupa ibadah dan menjauhi larangan-larangan yang menjadi ketetapanannya.

Pekodimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Yang sudah terbit saat ini pada Vol. 1 No. 1, Februari 2021. Sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT yang paling dalam kami Tim penyunting akan mempertahankan Jurnal ini untuk terbit 2 kali dalam satu tahun. Sebagai informasi Jurnal ini akan terbit kembali Insyallah pada bulan Juli 2021, jadi sebagai persiapan naskah yang akan dimuat harus sudah masuk pada pada Tim Penyunting dan Reviewer maksimal tanggal 1 Juli 2021.

Tim Penyunting dan Reviewer juga tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu:

1. Dr (HC) H. Darsono sebagai Ketua Yayasan Sasmita Jaya yang sudah banyak mambantu Materi dan kesempatan kepada Tim Jurnal ini.
2. Dr. Drs. E. Nurzaman, AM., MM., M.Si selaku Rektor Universitas Pamulang, yang selalu mendorong Tim ini untuk segera menerbitkan Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis ini.
3. Dr. Ali Madinsyah, SE, MM selaku Ketua LPPM Unpam yang banyak memberikan masukan dan arahan guna terbitnya Jurnal ini.
4. Drs. H. Alinuridin, M.Pd. selaku Dekan fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang atas dukungan terhadap lembaga jurnal eduka.
5. Anggota Tim Penyunting yang sudah memeriksa dan merekomendasikan naskah yang di kirim kepada Tim Kerja Jurnal.
6. Anggota Tim Reviewer yang sudah meriview dan memberikan masukan naskah yang di kirim kepada kami.
7. Semua Tim Kerja Jurnal yang bekerja dengan cepat dan cerdas sampai akhirnya jurnal ini berada ditangan para pembaca.

Akhir kata kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak semoga dapat membawa manfaat kepada Pendidikan Indonesia Masa Depan. Amiiin.

Tangerang Selatan, Februari 2021
Ketua Penyunting

ETIKA PENULISAN

1. Naskah yang di kirim merupakan hasil kegiatan PkM.
2. Naskah belum pernah dimuat pada jurnal manapun.
3. Naskah Jurnal akan dikoreksi dan diberi masukan oleh tim reviewer dan penulis berhak menolak dan menerima hasil dari reviewer eduka.
4. Dimuat atau tidaknya naskah yang di kirim akan di sampaikan melalui sistem OJS dari akun masing-masing author.
5. Kirimkan naskah anda sesuai ketentuan di atas ke alamat melalui ojs yang dapat diakses melalui link di bawah ini.

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Pekomas>

DAFTAR ISI

Penerapan Video Pembelajaran Berbasis Android Di Masa Pandemi Covid-19 <i>Purwati Yuni Rahayu, Kusworo Kusworo, Nasmal Hamda, Heri Indra Gunawan, Fitra Jaya</i>	1-10
Jago Pidato dengan Teknik Chuncking dan Pausing <i>Purwanti Taman, Sukma Septian Nasution, Tito Dimas Atmawijaya, Anita Kusumawati, RuisahRuisah</i>	11-21
Pemanfaatan Sosial Media Instagram Sebagai Media Pembelajaran: Studi Kasus Yayasan PGRI, Pondok Petir, Jawa Barat <i>Lodya Sesriyani, Syamsul Anwar, Syafaatul Hidayati, Fanni Erda Tasia, Badrus Sholeh</i>	22-29
Mengatasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik <i>Rusmaini Rusmaini, Gunartin Gunartin, Surasni Surasni, Metha Lubis</i>	30-39
Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Website Bagi Guru di MTs Ta'dibul Ummah, Parung Panjang, Bogor <i>Dameis Surya Anggara, Candra Abdillah, Enggar Prasetyawan, Putut Said Permana, Saiful Anwar</i>	40-51
Literasi Untuk Kesejahteraan Bagi Pengelola Taman Baca Di Jaringan Komunitas 1001Buku <i>Fanni Erda Tasia, Syamsul Anwar, Syafaatul Hidayati, Badrus Sholeh, Pacifico Shorea Rotaria</i>	52-61
Manajemen Diri di Masa Pandemi Covid 19 (studi pada SMP Nurul Iman Al Barkah Cipondoh) <i>Gunartin Gunartin, Surasni Surasni, Kharisma Danang Yuangga, Ian Permana, Metha Lubis</i>	62-71
Pelatihan Pengelolaan Bisnis Salon Kecantikan Bagi Ibu Rumah Tangga yang Mengambil Kursus di LKP Daya Insan Nusantara Abadi <i>Saiful Anwar, Soffi Sofiatun, Dina Yulita, Lodya Sesriyani, Rusmaini Rusmaini, Fiqoh Apriliani</i>	72-79
Mewujudkan Masyarakat yang Mandiri pada Masa Pandemic Covid-19 Melalui Pelatihan Berwirausaha Berbasis E-commerce <i>Fika Rahmanita, Sulfi Purnama Sari, Metha Lubis</i>	80-90
Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer dan Desinfektan pada Yayasan Rumah Cerdas Indonesia <i>Saptina Retnawati, Enok Nurhasanah, Sulfi Purnama Sari, Fanni Erda Tasia, Metha Lubis</i>	91-99



Penerapan Video Pembelajaran Berbasis Android Di Masa Pandemi Covid-19

Purwati Yuni Rahayu¹, Kusworo², Nasmal Hamda³, Heri Indra Gunawan⁴, Fitra Jaya⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pamulang

dosen02166@unpam.ac.id

ABSTRACT

Bold teaching and learning activities during the Covid-19 Pandemic must be carried out with the right strategy so that learning objectives can be achieved. There are many problems that are often encountered during the teaching and learning process during the Pandemic era. Starting from the limited time to deliver material, network instability, and learning media that are not quite right to achieve learning objectives. With these various problems, the existence of supporting facilities and infrastructure in schools should be optimally utilized so that the learning process can run effectively and efficiently. This of course needs to be supported by the abilities and skills of teachers in operating existing facilities and infrastructure. The use of technology using school infrastructure can produce a learning medium that supports teaching and learning activities during the Pandemic. One of them is a learning video. Through training on making Android-based learning videos, it is hoped that it can ease the burden on teachers in achieving target learning objectives and make it easier for students to understand and review material independently, especially during the Covid-19 Pandemic.

Keywords: *android; Covid-19 pandemic; tutorial video*

ABTRAK

Kegiatan belajar mengajar secara daring di masa Pandemi Covid-19 perlu dilakukan dengan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Ada banyak sekali permasalahan yang sering dijumpai selama proses belajar mengajar di masa Pandemi ini berlangsung. Dengan berbagai masalah tersebut, adanya sarana dan prasarana yang mendukung di sekolah seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal tersebut tentu perlu ditunjang oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam mengoperasikan sarana dan prasarana yang ada. Penggunaan teknologi menggunakan sarana prasarana sekolah dapat menghasilkan sebuah media pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar mengajar di masa Pandemi. Salah satunya adalah video pembelajaran. Melalui pelatihan pembuatan video pembelajaran berbasis android diharapkan dapat meringankan beban guru dalam mencapai target tujuan pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami serta mengulas kembali materi secara mandiri khususnya di masa Pandemi Covid-19.

Kata kunci: *android; pandemic Covid-19; video pembelajaran*

PENDAHULUAN

Satu tahun sudah Pandemi Covid-19 terjadi negara kita Indonesia. Banyak aspek terdampak mulai dari sektor kesehatan, ekonomi, pariwisata hingga lingkup Pendidikan. Kegiatan belajar mengajar yang mayoritas dilaksanakan secara tatap muka mulai bergeser menjadi pembelajaran daring (*online*). Penerapan kegiatan belajar mengajar secara daring bukanlah suatu hal yang mudah. Ada banyak sekali tambahan dan perubahan-perubahan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah imbas dari Pandemi Covid-19 ini.

Mulai dari Kementerian, Dinas Pendidikan, Sekolah, hingga guru ikut memutar otak menciptakan suatu pembelajaran yang tidak hanya efektif dan efisien namun juga tepat sasaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa daerah yang masih melaksanakan tatap muka karena daerah tersebut zona hijau, namun masih ada banyak sekolah yang harus melaksanakan proses pembelajaran secara daring. "*Likewise, teaching and learning activities are carried out from home and even work is done from home with the aim of reducing Covid-19 epidemic*" (Siahaan, 2020). Hal tersebut tentunya dapat memicu permasalahan baik dari guru maupun dari siswa. Misalnya saja, siswa yang mulai merasa jenuh dengan pembelajaran daring, dibutuhkan sarana dan prasarana tambahan seperti laptop/ *smartphone*, jaringan internet yang stabil, sampai dengan minimnya kreatifitas guru dalam menciptakan suasana belajar serta media untuk membantu menyampaikan materi.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi dua arah berupa penyampaian informasi (stimulus) dari guru ke siswa serta adanya tanggapan (respon) dari murid ke guru. Hal tersebut dapat dengan mudah terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka (*luring*). Interaksi serta apresiasi dari guru ke siswa dapat dengan jelas dirasakan sehingga mudah untuk dipahami. Begitu pula dengan respon siswa, guru dapat dengan cepat menilai tingkat pemahaman siswa terkait dengan materi berdasarkan hasil umpan balik yang diberikan oleh siswa.

Setiap proses pembelajaran tentunya memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai. Untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran tentu dibutuhkan suatu alat perantara yaitu media pembelajaran. Dunia pendidikan saat ini memasuki era dunia media, di mana kegiatan pembelajaran menuntut dikurangnya metode ceramah dan diganti dengan pemakaian banyak media (Nurseto, 2012). Ada banyak sekali jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari media

pembelajaran dua dimensi, tiga dimensi, media pembelajaran visual, media pembelajaran audio sampai dengan media pembelajaran audio visual. Sudah banyak sumber – sumber media pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya dikemukakan oleh Rossi dan Breidle (dalam Wina Sanjaya, 2013:163) bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, hingga *smartphone/gawai*.

Perubahan pola pembelajaran saat ini terlihat masif dilakukan di semua jenjang pendidikan akibat pandemi Covid-19(Arizona et al., 2020). Selain metode ceramah, penggunaan media pembelajaran saat ini sudah banyak diterapkan oleh para guru untuk mempermudah mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu sekolah yang menggunakan media dalam proses pembelajarannya adalah Madrasah Aliyah Ta'dibul Ummah. Madrasah Aliyah Ta'dibul Ummah merupakan Madrasah yang terletak di kelurahan Kabasiran, kecamatan Parung Panjang Kabupaten Bogor. Akan tetapi media yang digunakan tersebut belum sesuai jika diterapkan selama masa Pandemi.

Salah satu media yang paling sering dijumpai adalah *smartphone*. Penggunaan *smartphone* di kalangan siswa Madrasah Kabupaten Bogor saat ini sangat tinggi. Berdasarkan data yang didapatkan dilapangan dari total siswa MAS Ta'dibul Ummah Kabupaten Bogor menyatakan bahwa rata – rata siswa mampu menggunakan *smartphone* dan mampu mengoperasikan fungsi multimedia pada *smartphone* seperti digunakan untuk bermain games.

Tingginya pengguna *smartphone* di kalangan siswa tidak diikuti dengan kemampuan guru dalam menggunakan *smartphone* sebagai media pembelajaran. Padahal, di masa Pandemi ini guru dituntut untuk tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan standar yang ada. Oleh sebab itu, alangkah baiknya jika para guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah seperti computer dan jaringan internet untuk membuat sebuah media yang mampu memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka program pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan untuk mengenalkan penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran berbasis online dengan aplikasi android dalam proses kegiatan belajar mengajar selama pandemic covid 19 pada guru – guru di Madrasah Aliyah Kabupaten Bogor.

METODE

Dampak pandemik Covid-19 mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku manusia yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia (Rosali, 2020). Ada banyak sekali permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Permasalahan tersebut terjadi karena adanya dinamika pembelajaran yang timbul akibat pandemi sehingga membutuhkan berbagai penyesuaian agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan (Setiawan, 2020). Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang belum tepat sasaran. Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan - pelatihan untuk cara mengoperasikan video pembelajaran yang menarik dan dapat menyenangkan siswa sehingga kepada guru – guru di yayasan dapat menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran berupa video pembelajaran berbasis android. Sebelum kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan, telah dilakukan berbagai persiapan diantaranya melakukan studi pustaka tentang teknik penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran berbasis android untuk mencari solusi terbaik dalam melakukan kegiatan pembelajaran nantinya dalam system daring/online.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara langsung tepatnya di gedung Madrasah Tsanawiyah. Mulai dari tanggal 07 – 08 November 2020. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh guru – guru yayasan, struktur organisasi yayasan serta dosen – dosen Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pelatihan pembuatan media pembelajaran. Adapun tahapan yang pertama penyampaian materi dilakukan secara langsung, meliputi kegiatan ceramah, demonstrasi, dan diskusi sesuai dengan topik yang diberikan. Selanjutnya dilakukan kegiatan latihan yang diberikan kepada guru guna dapat membuat video pembelajaran interaktif berbasis android dengan baik dan tentunya menarik.

Aktivitas kegiatan meliputi penyampaian materi dan diskusi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan diantaranya meliputi 1) registrasi dan Instal aplikasi video pembelajaran interaktif versi terbaru, 2) Melakukan instalasi MS Office terbaru, 3) membuat video pembelajaran untuk guru, 4) Melakukan diskusi bersama untuk membuat ppt interaktif berbasis android dengan baik dan menyenangkan. Kegiatan akhir yakni proses tanya jawab dan doa

Diawal kegiatan peserta diberikan tanya jawab terlebih dahulu tentang materi, hal ini berfungsi untuk mengetahui kondisi pengetahuan awal peserta. Diakhiri kegiatan peserta diberikan pertanyaan terkait dengan pemahaman seputar materi yang diberikan. Selanjutnya dilaksanakan penyampaian materi dengan memanfaatkan media proyektor dan media yang ada lainnya. Pada sesi penyampaian materi ini terlihat antusiasme peserta hal ini tercermin melalui suasana dan sikap peserta yang memperhatikan materi yang sedang disampaikan dengan sungguh-sungguh.

Setelah materi selesai diberikan, selanjutnya diberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta seputar materi yang diberikan, pertanyaan disampaikan secara lisan dan peserta yang mengetahui jawabannya dapat menjawab. Semua pertanyaan- pertanyaan yang ditanyakan kepada peserta dapat dijawab dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa materi yang telah disampaikan dapat diserap dengan baik oleh peserta. Selain itu juga kami memberikan kesempatan untuk konsultasi via email atau internet. Karena tidak menutup kemungkinan peserta menemui masalah setelah kegiatan pelatihan ini, sehingga pintu komunikasi atau konsultasi juga terbuka. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada pemateri yang umumnya berupa pertanyaan yang perlu dicari solusinya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadi sarana penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien(Tafonao, 2018). Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan dengan metode tatap muka dan praktik pembuatan video pembelajaran berbasis android berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi pembuatan video pembelajaran serta dilanjutkan dengan praktik atau latihan pembuatan video pembelajaran secara mandiri dengan pendampingan dari nara sumber pengabdian, mulai dari pemilihan materi, analisis kesesuaian materi dengan rancangan visual, pemberian efek animasi sampai pada tahap finalisasi video pembelajaran berbasis android.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh salah satu pemateri

Gambar di atas menunjukkan adanya penjelasan materi yang disampaikan oleh salah satu narasumber tentang berbagai jenis media pembelajaran. Pembuatan penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu upaya guru dalam memberikan pengalaman kepada siswa dalam belajar. Selain itu melalui media pembelajaran akan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kusworo dkk (2019) Melalui pemanfaatan teknologi yang maksimal sebagai salah satu media dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar akan membantu ketercapaian pembelajaran yang efektif dan efisien.

Media pembelajaran yang dibuat oleh guru juga sebagai salah satu upaya pengembangan diri dalam bentuk Pengembangan Keprofesian Berlanjutan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kusworo, K, Rahayu, Purwati Yuni, Gunawan, 2020) yang menyatakan bahwa pembuatan media pembelajaran merupakan salah satu bentuk inovasi guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Inovasi merupakan salah satu bentuk aktualisasi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan oleh 5 (orang) tim pengabdian dari dosen dan 5 (lima) orang tim pengabdian dari mahasiswa dengan pokok bahasan sebagai berikut 1) teori konsep dasar media pembelajaran, 2) konsep pengembangan produk inovatif dalam Pendidikan, 3) pengembangan video pembelajaran berbasis android & Langkah pengembangan, 4) latihan pembuatan media pembelajaran video berbasis android, 5) evaluasi dan refleksi pembuatan media pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran juga menjadi upaya guru dalam membantu siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pengembangan bahan ajar juga bisa

dikembangkan kedalam suatu sistem android. Hal ini karena pengembangan bahan ajar juga membantu siswa untuk mengulang kembali pembelajaran secara mandiri di rumah.



Gambar 2. Antusiasme Peserta dalam menyimak materi

Kegiatan diskusi tanya jawab antara pemateri dan peserta sangat interaktif. Hal ini terlihat bagaimana antusiasme peserta saat kegiatan berlangsung. Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan detail. Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan latihan. Dari kegiatan latihan tampak bahwa guru memang belum menguasai cara pemanfaatan video pembelajaran berbasis android dengan baik. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah syarat-syarat penyusunan media pembelajaran yang baik, langkah-langkah pembuatan video pembelajaran berbasis android dengan cepat, penggantian layout, font dan background dalam penyusunan video pembelajaran berbasis android, pemberian efek suara dan animasi dalam penyusunan video pembelajaran berbasis android, dan pengaturan tampilan dalam video pembelajaran.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran berbasis android yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan lebih percaya diri dalam menjalankan profesinya, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19. Guru akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi sekolah, proses belajar

mengajarnya akan lebih menarik dengan digunakannya media pembelajaran yang lebih bervariasi. Disamping itu dengan adanya pelatihan pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran berbasis android ini akan menambah keterampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajarannya sehingga akan mendukung kemampuan guru. Hal ini sesuai dengan fungsi dari media tersebut (Adam, 2015) media pembelajaran sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan sumber belajar yang memiliki fungsi salah satunya motivasi.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat secara garis besar mencakup beberapa aspek sebagai berikut yaitu 1) keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, 2) ketercapaian tujuan pelatihan, 3) ketercapaian target materi yang telah direncanakan, 4) kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Hal ini terlihat dalam capaian akhir pengabdian.

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 20 guru di MAS Tadibul Ummah Parung Panjang Kabupaten Bogor, proporsional dengan jumlah pendamping dalam pelatihan baik dari kalangan dosen atau mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses. Ketercapaian tujuan pendampingan pengembangan media pembelajaran secara umum sudah baik, ditunjukkan dengan peningkatan skor pemahaman guru yang cukup signifikan, namun keterbatasan waktu yang disediakan, mengakibatkan tidak semua materi tentang pengembangan media pembelajaran dapat disampaikan secara detail. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas video pembelajaran berbasis android yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah 1) teori konsep dasar media pembelajaran, 2) konsep pengembangan produk inovatif dalam Pendidikan, 3) pengembangan video pembelajaran berbasis android & Langkah pengembangan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Woro, 2017) yang memberikan gambaran bahwa pengembangan produk inovatif salah satunya modul pembelajaran. Seorang guru harus lebih kreatif dalam pengembangan atau

mendesai pembelajaran. Guru harus menggunakan dan mengembangkan sumber belajar yang efektif dan efisien serta diterima oleh siswa.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu yang terbatas dikarenakan aturan sekolah dalam upaya pencegahan covid-19 sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran berbasis android ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh guru adalah dapat menyusun video pembelajaran berbasis android dengan kualitas yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran selama masa pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penerapan video pembelajaran berbasis android maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu 1) kegiatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang urgensi penerapan media pembelajaran berbasis android serta bentuk-bentuk media pembelajaran khususnya berkaitan dengan perkembangan teknologi, 2) kegiatan ini telah mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan dan pengoptimalisasian perangkat android dalam pembelajaran, 3) Kegiatan ini telah mampu memberikan tambahan alternatif media pembelajaran khususnya di masa Pandemi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, steffi dan M. T. . (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Kusworo, K., Rusmaini, R., Sholeh, B., & Jaya, F. (2019). Pembaharuan Pembelajaran Pendidikan Ekonomi.

- Kusworo, K, Rahayu, Purwati Yuni, Gunawan, H. I. (2020). PUBLIKASI KARYA ILMIAH SEBAGAI WUJUD PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERLANJUTAN. *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(Mei), 211–217.
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*.
- Setiawan, L. D. (2020). Pendidikan Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa)*.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Tafonao, T. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Woro, K. (2017). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS GUIDED INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 KARANGANYAR. *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 1(1), 84–97. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v1i1.11>



Jago Pidato dengan Teknik Chunking dan Pausing

**Purwanti Taman¹, Sukma Septian Nasution², Tito Dimas Atmawijaya³,
Anita Kusumawati⁴, Ruisah⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

dosen02032@unpam.ac.id

ABSTRACT

One of keys to successful speech is an ability to put chunking and pausing within every sentence in order to improve speakers' intelligibility as well as to attract audience's attention. This is a community service report aiming at revealing the training activities that focused on practising the students' speech performances especially in chunking and pausing. 40 students of Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ciseeng, Bogor welcomed and engaged the overall training delivered by 5 trainers held in 3 days in the school. Using observation and interview techniques, it is revealed that the community service was fruitful in proliferating the practise of chunking and pausing so that the students' speech performances sound more natural. This naturalness improves their intelligibility and attracts audience to attention to the students' speech performances. .

Keywords: *Chunking, Community service, Pausing, Speech*

ABTRAK

Salah satu indikator penilaian dalam berpidato adalah kemampuan untuk memunculkan jeda dan penekanan pada kata yang dianggap memiliki makna lebih untuk disampaikan kepada pendengar. Kemampuan ini dapat meningkatkan tingkat pemahaman sekaligus atensi pendengar. Pengabdian masyarakat ini mengusung pelatihan penggunaan chunking dan pausing dalam berpidato dengan melibatkan 40 santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Ciseeng, Bogor. Rangkaian kegiatan menunjukkan hasil yang sesuai dengan target. Berdasarkan observasi kegiatan santri serta wawancara terhadap observer, disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan selama tiga hari tersebut mampu meningkatkan wawasan dan kemampuan santri dalam chunking dan pausing ketika berpidato. Kemampuan ini meningkatkan pemahaman dan atensi pendengar sehingga kemampuan berpidato para santri meningkat..

Kata kunci: *Chunking, Pausing, Pengabdian Masyarakat, Pidato*

PENDAHULUAN

Sebagai penutur asing, masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh bahasa ibu dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang mengakibatkan produksi ujaran bahasa Inggris memiliki ciri khas tersendiri tergantung dari bahasa pertama yang dimiliki penutur. Hal ini sebenarnya bukan menjadi masalah selama makna atau pesan dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik antara penutur dan pendengar. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan pengaruh status sebagai penutur asing memiliki dampak yang cukup signifikan dalam proses komunikasi. Hal ini dapat mendisrupsi makna sehingga proses transfer informasi menjadi terhambat (Tanaka, Sakamoto, and Suzuki, 2011). Salah satu penghambat transfer informasi antara penutur asing adalah ketidaksesuaian dalam kelancaran berbicara (fluency).

Kelancaran berbicara tidak selalu diartikan sebagai tingkat kecepatan kata yang dikeluarkan dalam satuan waktu (speed), namun juga penguasaan dalam menentukan jeda antar kata dan penekatan kata (pausing and chunking) sehingga informasi yang disampaikan terdengar lebih jelas dan bermakna. Malamed (2012) menjelaskan bahwa chunking dan pausing dalam berbicara merujuk pada strategi untuk memenggl ujaran kedalam potongan kata dengan jeda dan tekanan tertentu agar pendengar bisa menerima informasi yang disampaikan dengan lebih baik. Untuk lebih memahami konsep chunking dan pausing, berikut disajikan teks yang tidak menggunakan dan yang menggunakan strategi chunking dan pausing.

“I think we have to learn more than just grammar and pronunciation in order to speak well because there is another one/ which is important in producing and delivering our message more intelligibly to the interlocutor. It is called chunking and pausing without which your utterance will sound meaningless even when you come with very outstanding idea. There is no point in speaking with so if they cannot understand you, isn't it?”

Sebagai salah satu program unggulan mitra, berpidato merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh para santri. Wawancara dengan salah satu pengurus mitra yang juga merupakan salah satu pengajar di universitas Pamulang menemukan bahwa mitra kerjasama memiliki pemahaman dengan berberpidato, para santri dapat (1) secara praktis mengasah mental untuk terbiasa tampil di depan umum. Dengan terbiasa tampil di depan

umum, mereka akan belajar mengenai menghilangkan rasa cemas dan khawatir, serta secara otomatis akan mengasah kepercayaan diri; (2) mengembangkan kemampuan public speaking. Kemampuan public speaking atau komunikasi publik merupakan keterampilan yang sangat penting di dunia kerja nantinya; dan (3) mengasah keterampilan dalam berbahasa asing secara aktif dan berterima.

Observasi terhadap kemampuan para santri di sekolah mitra dalam berpidato menggunakan bahasa Inggris sudah pernah dilaksanakan oleh Nasution, Irawan, Aziz, Ahmad, dan Suwardi (2019) bahwa salah satu kelemahan para santri adalah dalam hal merealisasi makna secara oral. Para santri cenderung mengujarkan setiap kata dalam satu kalimat dengan frekuensi yang sama sehingga pesan menjadi kurang bermakna. Berangkat dari temuan ini, kami mewawancarai para santri tentang penyebab kesulitan dalam hal tersebut. Temuan wawancara menunjukkan bahwa para santri kurang memiliki wawasan mengenai eksplorasi makna melalui penekanan atau jeda kata sehingga menghasilkan intonasi yang monoton dan cenderung membosankan.

Berangkat dari paparan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang memberikan sosialisasi praktis penggunaan chunking dan pausing dalam berbicara kepada salah satu mitra kerja sama, Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Quran Al Islami, Ciseeng Bogor. Mitra merupakan lembaga pendidikan yang bergerak di bidang Al-Qur'an khususnya dalam bidang Tahfidz (Hapalan) dan Tilawah Al-Qur'an yang didirikan pada tahun 2005.

METODE PENELITIAN

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Quran sebagai mitra pengabdian masyarakat berlokasi di kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sasaran dari kegiatan ini adalah 40 santri madrasah aliyah kelas sebelas yang terdiri dari 25 santri dan 15 santriwati. Pondok Pesantren Nurul Quran merupakan lembaga pendidikan yang bergerak di bidang Al-Qur'an khususnya dalam bidang Tahfidz (Hapalan) dan Tilawah Al-Qur'an yang didirikan pada tahun 2005. Pondok Pesantren Nurul Quran memiliki visi sebagai lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam menjaga kelestarian Al-Qur'an dan membumikan nilai-nilainya dengan mencetak generasi Qur'ani. Adapun misi dari Pondok Pesantren Nurul Quran adalah (a) memahami dan mendalami Qoidah bacaan Al-Qur'an (Tilawatil Qur'an) dengan baik dan benar; (b) mengkaji, memahami dan

mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an; (c) menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup sepanjang hayat; (d) membina generasi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khoiru ummah; dan (e) menjadi cikal bakal terciptanya masyarakat Qur'ani.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengangkat tema "Understanding and Practising Chunning and Pausing to Develop Speech Fluency" yang dilaksanakan dalam bentuk workshop dan berlangsung pada tanggal 13-15 Maret 2020. Kegiatan ini berbentuk pelatihan praktik berbicara dengan chunning dan pausing yang berterima dan bertujuan untuk meningkatkan kelancaran berbicara (fluency) para santri sebagai salah satu komponen dalam kemampuan berbicara secara umum. Kegiatan ini merupakan salah satu dari rangkaian kegiatan pengabdian di mitra yang difokuskan pada peningkatan kemampuan berbicara para santri sebagai upaya mendukung kurikulum sekolah yang mengarahkan kemampuan berbicara bahasa Inggris sebagai kemampuan fundamental yang harus dimiliki oleh para santri.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian dimulai dengan penyampaian materi teknik berpidato secara umum dilanjutkan dengan pengenalan umum chunning dan pausing dalam berbicara. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan teknik chunking dan pausing dalam berpidato. Pengenalan dilakukan dengan modeling penampilan speech dari salah satu narasumber di depan para siswa. Proses modeling ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada para siswa contoh cara berpidato dalam Bahasa Inggris yang baik. Dalam tahap modeling ini, pidato lebih menekankan pada trik penerapan chunking dan pausing agar pidato lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kepada pendengar. Setelah itu, para santri diberikan naskah pidato yang dicontohkan dalam proses modeling, kemudian secara bersama-sama membahas kosakata apa saja yang bisa mereka pelajari melalui naskah pidato yang mereka terima. Pada tahap pembahasan ini, para santri diajak berdiskusi untuk menentukan kata-kata yang seharusnya mendapatkan chunking dan pausing. Setelah itu, narasumber memberikan bimbingan secara berkelompok. Pada tahap ini, para santri dibimbing untuk berlatih menyampaikan pidato secara bersama-sama dan berurutan agar masing-masing santri mendapat kesempatan yang sama untuk mengasah kemampuan bahasa Inggrisnya. Lalu, mereka dibimbing untuk menerapkan teknik chunking dan pausing dalam naskah pidato tersebut agar pidato lebih menarik dan efektif. Tahap terakhir yaitu praktek berpidato. Pada kegiatan

ini para santri secara individual diminta untuk bisa menampilkan pidato dengan teknik chunking dan pausing seperti yang dilakukan saat tahap bimbingan per kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Salah satu penyebab kesulitan yang dihadapi para siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris, khususnya berpidato Bahasa Inggris, adalah kurangnya latihan terstruktur dalam penekanan kata (*chunking*) dan jeda (*pausing*) guna menghasilkan intonasi yang baik. Maka dari itu, pengabdian dititikberatkan pada praktek *chunking* dan *pausing* dalam berpidato sehingga diharapkan intonasi yang dihasilkan menjadi lebih menarik.

Kegiatan pengabdian berlangsung selama tiga hari, yaitu pada tanggal 13, 14, dan 15 Maret 2020 dan bertempat di aula Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul-Qur'an, Ciseeng. Di hari pertama, kegiatan difokuskan pada pemaparan materi mengenai pidato secara umum serta komponen non-bahasa yang harus dikuasai dalam berpidato seperti rasa percaya diri, penguasaan materi, dan gestur tubuh, serta komponen bahasa seperti tata bahasa, pronunciation, kosa kata, ide, dan kelancaran. Pemaparan materi diberikan oleh salah satu anggota pengabdian yang bertindak sebagai narasumber sekaligus pegiat *public speaking*. Narasumber juga merupakan dosen mata kuliah *Public Speaking* sehingga pengalamannya sangat relevan dengan tujuan pengabdian. Para peserta pengabdian terlihat sangat termotivasi dengan penampilan narasumber. Hal ini dapat dilihat dari kuantitas tanya jawab sehingga komunikasi berjalan dua arah antara narasumber dan peserta.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa para santri mengidentifikasi chunking dan pausing secara variatif seperti ditunjukkan oleh beberapa santri.

Santri 1:

The government should encourage youths to take action/ more in govermental issue because/ the role of youth/ is necessarily needed. On the other hand, // youths should also be active in vocalizing their voice and/ involve in every political run/ of this nation/ in order to experience them on how to/ govern for our better nation/ in the future.

Santri 2:

The government should encourage youths to take action more in governemnat issue/ because the role of youth is necessarily needed.// On the other hand, youths should also be active in vocalizing their voice and involve in every political run of this nation in order to experience them on how to govern for our better nation in the future.//

Santri 3:

The government should encourage youths// to take action more in governemnat issue because/ the role of youth is/ necessarily needed.// On the other hand, youths should also be active in vocalizing their voice/ and involve in every political run of this nation/ in order to experience them on how to govern for our better nation in the future.//

Dari ketiga hasil analisa, ditemukan variasi yang tinggi dalam menentukan *chuncking* dan *pausing* dan jumlah *chuncking* dan *pausing* sangat terbatas. Hal ini mengindikasikan ujaran para santri cenderung berfrekuensi datar. Secara teoretis, strategi *chuncking* dan *pausing* bukan dinilai pada benar dan salah dalam menentukan, namun pada keefektifan strategi tersebut sehingga tingkat pemahaman pendengar menjadi lebih baik karena tidak ada *cue* yang bersifat universal (Gilbert, Boucher, & Jemel, 2011). Namun kecepatan dan stream perlu diperhatikan oleh santri agar tingkat pemahaman pendengar meningkat dan juga menunjukkan bahwa kata setelahnya sangat penting untuk didengar sehingga pendengar harus memberi perhatian lebih (Truong Do, Neubig, Toda & Nakamura, 2015) Maka dari itu, di hari kedua narasumber memfokuskan pada praktek *chuncking* dan *pausing* secara berkelompok.

Di hari kedua pengabdian, tim pengabdian melibatkan mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah *Public Speaking*. Para santri dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang dibimbing oleh satu orang mahasiswa. Kelompok kecil dimaksudkan agar praktek berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu, kegiatan berkelompok ini juga bertujuan sebagai ajang penilaian sesama santri sehingga kemampuan *chuncking* dan *pausing* para santri meningkat. Materi yang diberikan berupa skrip pidato yang sama agar para santri bisa saling mengevaluasi. Dengan bimbingan mahasiswa, para santri terlihat lebih aktif dalam praktek berbicara. Ketika satu santri melakukan kesalahan, maka santri lain langsung memberikan masukan. Adapun mahasiswa bertugas sebagai fasilitator ketika ada kebuntuan di antara para santri dalam praktek berpidato. Di akhir pertemuan, narasumber meminta satu santri dari masing-masing kelompok sebagai perwakilan untuk

mempraktekkan satu skrip singkat dalam pidatonya. Penampilan perwakilan para santri kemudian dianalisis dan dijabarkan sebagai berikut.

Naskah:

Ladies and gentlemen, smokers have an increased chance of getting stomach cancer or ulcers.smoking can weaken the muscle that controls the lower end of your gullet. It is also a significant risk factor for developing kidney cancer. The more you smoke the greater the risk.

Santri 4:

Ladies and gentlemen,/ smokers have an increased chance of getting stomach cancer or ulcers.// Smoking can weaken the muscle that controls the lower end of your gullet.// It is also a significant risk factor for developing kidney cancer.// The more you smoke the greater the risk.

Santri 5:

Ladies and gentlemen,// smokers have an increased chance of getting stomach cancer or ulcers./ Smoking can weaken the muscle that controls the lower end of your gullet./ It is also a significant risk factor for developing kidney cancer./ The more you smoke the greater the risk.

Santri 6:

Ladies and gentlemen, smokers have an increased chance of getting stomach cancer or ulcers.smoking can weaken the muscle that controls the lower end of your gullet. It is also a significant risk factor for developing kidney cancer. The more you smoke the greater the risk.

Santri 7:

Ladies and gentlemen,/ smokers have an increased chance of getting stomach cancer or ulcers.// Smoking can weaken the muscle/ that controls the lower end of your gullet.// It is also a significant risk factor for developing kidney cancer.// The more you smoke the greater the risk.

Santri 8:

Ladies and gentlemen,/ smokers have an increased chance/ of getting stomach cancer or ulcers./ Smoking can weaken the muscle that controls the lower end of your gullet.// It is also a significant risk factor/ for developing kidney cancer.// The more you smoke the greater the risk.

Dari kelima santri, ditemukan bahwa strategi *chuncking* dan *pausing* masih terbatas pada satu kalimat. Para santri menyelesaikan satu kalimat dengan satu frekuensi yang sama dan memberikan jeda sebelum lanjut ke kalimat selanjutnya. Hanya santri 8 yang memberikan *chuncking* setelah kata *factor*. Hal ini mengakibatkan kecepatan berbicara para santri masing sangat tinggi. Padahal hal ini akan berpengaruh kepada tingkat pemahaman pendengar. Prathibba & Padma (2017) menyatakan bahwa penggunaan *chuncking* yang proporsional dapat membantu pendengar dalam memahami struktur ujaran sehingga pendengar bisa memproses ulang struktur dan organisasi masing-masing kalimat dengan versinya sendiri. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa perlu adanya pemahaman *chuncking* untuk para santri agar frekuensi kalimat mereka menjadi lebih beragam.

Di hari ketiga, pengabdian lebih memfokuskan pada *chuncking* pada setiap kalimat sehingga menciptakan intonasi yang beragam. Para mahasiswa terus membimbing para santri bagaimana cara memberikan *chuncking* dalam setiap kalimat. Para mahasiswa menekankan pentingnya kekayaan kosakata dalam menentukan *chuncking* yang sesuai. Ketika diberikan pemahaman kosa kata, para santri terlihat lebih paham apa dan bagaimana strategi *chuncking* seharusnya dilakukan dalam berpidato. Maka para santri terlihat banyak bertanya mengenai arti kata dalam naskah yang mereka kurang pahami. Setelah memahami arti kata, para santri kemudian diajak berdiskusi untuk menentukan *chuncking* dan *pausing* dalam setiap kalimat. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri mulai menikmati proses identifikasi serta terjadi negosiasi antar santri dalam berdiskusi. Setelah proses diskusi selesai, para santri kemudian diberikan waktu untuk berlatih berpidato secara mandiri. Mengingat terbatasnya waktu yang diberikan, penampilan berpidato dipilih secara acak. Ada 4 santri yang diminta untuk berpidato dengan naskah yang sudah dipersiapkan mengenai kenakalan remaja. Dua santri putra dan dua santri putri. Berikut potongan naskah tersebut.

My friends, I will take one of the juvenile delinquency cases commonly happened in Indonesia, that is drugs. Drugs are illegal medicines which endanger the teenagers' lives. It is so addictive that you will want more and more once you start trying. Most of us are in high curiosity of things we do not know yet. But I suggest you strongly not to seek anything related to drugs because it is very dangerous for us.

Santri 9:

My friends,/ I will take one of the juvenile delinquency/ cases commonly happened in Indonesia,// that is drugs. Drugs are illegal medicines/ which endanger the teenagers' lives.// It is so addictive/ that you will want more and more/ once you start trying.// Most of us are/ in high curiosity of things/ we do not know yet.// But I suggest you/ strongly/ not to seek anything/ related to drugs/ because it is very dangerous for us.

Santri 10:

My friends,/ I will take one/ of the juvenile delinquency cases commonly happened/ in Indonesia,// that is drugs//. Drugs/ are illegal medicines/ which endanger the teenagers' lives.// It is so addictive/ that you will want more and more once you start trying.// Most of us/ are in high curiosity/ of things we do not know yet.// But I suggest you strongly/ not to seek anything/ related to drugs/ because it is very dangerous for us.

Santri 11:

My friends, I will take one of the juvenile delinquency cases commonly/ happened in Indonesia,// that is drugs.// Drugs are illegal medicines which endanger the teenagers' lives.// It is so addictive/ that you will want more and more/ once you start trying.// Most of us are in high curiosity of things/ we do not know yet./ But I suggest you strongly/ not to seek anything related to drugs/ because it is very dangerous for us.

Santri 12:

My friends,/ I will take one of the juvenile delinquency cases/ commonly happened in Indonesia,// that is drugs.// Drugs are illegal medicines which/ endanger the teenagers' lives.// It is so addictive/ that you will want more/ and more/ once you start trying.// Most of us are in/ high curiosity of things we do not know yet.// But I suggest you strongly/ not to seek anything related to drugs/ because it is very dangerous for us.

Dari penampilan keempat santri, dapat dilihat bahwa kuantitas *chuncking* sudah bertambah. Para santri sudah lebih percaya diri dalam mengidentifikasi dan mempraktekkan *chuncking* setelah mereka mengetahui strateginya. Temuan lainnya adalah strategi *pausing* para santri sudah tepat. Perubahan ini memiliki dampak yang baik bagi para pendengar, yaitu narasumber dan juga guru madrasah. Kami sepakat bahwa strategi *chuncking* dan *pausing* yang tepat dari para santri menambah kualitas pidato mereka khususnya dalam hal kelancaran (*fluency*). Hal ini sesuai dengan Arulmozhi & Ramakrishnan (2010) bahwa menempatkan sejumlah *chuncking* dan *pausing* yang tepat

pada setiap ujaran meningkatkan naturalness dalam berbicara sehingga meningkatkan pemahaman (intelligibility) dan membuat pidato lebih persuasif (Sarkar & Rao, 2015)..

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Inggris yang dikemas dengan baik dan menyenangkan dapat menciptakan suasana belajar yang efektif. Hal ini terbukti dari kegiatan pengabdian yang berhasil meningkatkan wawasan dan kemampuan siswa dalam berpidato khususnya dalam menggunakan chunking dan pausing. Kemampuan santri dalam menggunakan chunking dan pausing membuat penampilan pidato mereka lebih terlihat natural sehingga tingkat pemahaman pendengar menjadi lebih baik dan atensi pendengar menjadi lebih tinggi daripada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R.(2015). The Effectiveness of Using Chunking Strategy to Improve Students' Reading Comprehension at the Second Year of SMP Negeri 2 Barombong. *ETERNAL: English, Teaching, Learning, and Research Journal*. 1(2). 299 - 312. doi: <https://doi.org/10.24252/Eternal.V12.2015.A11>
- Arulmozhi, P. & Ramakrishnan, A.G. "Prediction of Pauses in TTS - Tamil," in *Conference: Tamil internet 2010*, 2010.
- Gilbert, A., Boucher, V.J., and Jemel, B. (2011). the role of rhythmic chunking in speech: synthesis of findings and evidence from statistical learning. Retrieved on July 12th 2020 at <https://www.researchgate.net/publication/257297472>
- Malamed, Connie. *Chunking Information for Instructional Design*. Online. Retrieved on July, 12th 2020 at http://thelearningcoach.com/elearning_design/chunking-information/.2015.
- Nasution, S., Irawan, B., Aziz, A., Ahmad, A., & Suwardi, S. (2020). Pelatihan Debat Parlementer Untuk Meningkatkan Motivasi Santri Dalam Berbicara Bahasa Inggris. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 92-104. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1943>
- Nasution, S., & Sukmawati, N. (2019). Model United Nations: Improving the Students' Speaking Skill. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 4(2), 47-52. doi:<http://doi.org/10.21070/jees.v4i2.2100>

- Prathibba, R.J., & Padma, M.C. (2017). Shallow Parser for Kannada Sentences Using Machine Learning Approach. *International Journal of Computational Linguistics Research*. 8(4). 158–170.
- Putra Negara, A., Magdalena, Y., Nyoto, R., & Sujaini, H. (2019). Chunking Phrase to Predict Pause Break in Pontianak Malay Language. *Lontar Komputer : Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, , 128-139. doi:10.24843/LKJITI.2019.v10.i03.p01
- Sarkar, P. & Sreenivasa Rao, K. (2015). "Data-Driven Pause Prediction for Synthesis of Storytelling Style Speech Based On Discourse Modes," In: 2015 IEEE International Conference on Electronics, Computing and Communication Technologies.
- Tanaka, A., Sakamoto, s. & Suzuki, Y. (2011). Effects of pause duration and speech rate on sentence intelligibility in younger and older adult listeners. *Journal of the Acoustical Society of Japan (E)*. 32(6). 264-267. doi: <https://doi.org/10.1250/ast.32.264>
- Truong Do, Q. Sakti, S., Neubig, G., Toda, T., & Nakamura, S. (2015). "Improving Translation of Emphasis with Pause Prediction in Speech-to-Speech Translation Systems," Japan: Nara Institute of Science and Technology, 2015.



Pemanfaatan Sosial Media Instagram Sebagai Media Pembelajaran: Studi Kasus Yayasan PGRI, Pondok Petir, Jawa Barat

Lodya Sesriyani, S.Pd.,M.Pd¹, Syamsul Anwar,S.E.,M.M², Syafaatul Hidayati,S.Pd.,M.Pd³, Fanni Erda Tasia, S.Pd.,M.Pd⁴, Badrus Sholeh,S.Pd.,M.Pd⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pamulang

dosen01852@unpam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this dedication on public is to socialize IG, which in fact is a social media that can be used as an alternative learning media during a pandemic like now. This dedication on public is a follow-up to the research results of a dedication on public team which have proven that IG can be used as a learning medium in the English course at Unpam. Various IG features can be maximized as a medium for delivering learning material. Then the teacher's next activity is related to practice how directly starting from developing material, delivering to the IG evaluation process. Then finally, a trial was carried out in one of the classes taught by one of the teachers who was a dedication on public participant. The follow-up to this dedication on public is a sustainable dedication on public that can implement social media or other bold platforms such as FB or youtube. Dedication on public like this is expected to be able to broaden the knowledge of teachers in overcoming and preparing for classroom activities during a pandemic like today.

Keywords: Instagram, Instructional Media, Pandemic

ABTRAK

Tujuan dari PKM ini adalah untuk mensosialisasikan IG yang notabene adalah media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang. PKM ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian salah seorang tim PKM yang telah membuktikan bahwa IG dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada matakuliah Bahasa Inggris di Unpam.. Fitur IG yang beragam dapat dimaksimalkan sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian kegiatan berikutnya guru diminta untuk melakukan praktek bagaimana secara langsung mulai dari mengembangkan materi, menyampaikan hingga proses evaluasi menggunakan IG. Kemudian terakhir dilakukan uji coba kepada salah satu kelas yang diampu oleh salah satu guru yang merupakan peserta PKM. Tindak lanjut dari PKM ini adalah PKM berkelanjutan yang dapat menerapkan sosial media atau platform daring yang lain seperti FB atau Youtube. PKM seperti ini diharapkan dapat membuka wawasan maupun pengetahuan guru- guru dalam mengatasi kebingungan dalam menyiapkan aktifitas kelas pada masa pandemi seperti sekarang ini.

Kata kunci: Instagram, Media Pembelajaran, Pandemi

PENDAHULUAN

Pandemi Covid- 19 yang melanda dunia mempengaruhi banyak lini kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Pemerintah kebingungan menentukan kebijakan apa yang cocok untuk tetap menjaga kondisi kesehatan namun juga tak mengenyampingkan pentingnya pendidikan. Guru dan siswa tak kalah kewalahan disaat mereka harus belajar cepat pada setiap kebijakan yang ditawarkan oleh pemerintah. Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak baik seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan.

Pendidikan berfokus pada peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk membantu mereka mempelajari, mengetahui menggali, menemukan serta menghayati nilai-nilai yang berguna (Anwar. S, 2020). Oleh karenanya pendidik diharapkan dapat mempelajari materi pengajaran yang akan diberikan lebih mendalam agar dapat menyampaikan dengan baik kepada siswa (Arends, 2008). Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna baik siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Pembelajaran daring merupakan salah satu kebijakan yang ditawarkan oleh pemerintah. Pembelajaran jenis ini merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis aktivitas pembelajaran (Sadikin, A., & Hamidahn, A., 2020).

Perkembangan teknologi saat ini sangatlah cepat berbanding lurus dengan perkembangan dari sosial media itu sendiri. (Belardi, 2013). Oleh karena itu hal tersebut dapat diadaptasi bagi guru untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar tertentu dengan menggunakan sosial media dalam pembelajaran (Zhang, 2013). Instagram memungkinkan adanya kolaborasi antara peserta didik dan pendidik pada proyek atau tugas tertentu demi tujuan pembelajaran (Bexbeti, 2014). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

telah lebih dari satu semester ini dijalani oleh guru dan siswa, baik menggunakan platform buatan sendiri, aplikasi Whatsapp, maupun menggunakan email. Tentunya pembelajaran daring seperti ini menguras energi, waktu serta konsentrasi. Hal ini tidak jarang juga menimbulkan rasa bosan yang dihadapi oleh guru dan siswa.

Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh . Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Instagram memberikan peluang yang luar biasa untuk pembelajaran daring bagi guru dan siswa. (Aydin, 2014 & Campos, 2015). Oleh karenanya pendidikan merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia (Anwar, 2020). Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram (Sesriyani, 2019).

Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM. Hasil observasi yang dilakukan tim PKM ke sekolah SMP PGRI 363 Pondok Petir mengenai pengaplikasian pembelajaran daring disekolah tersebut, menurut kepala sekolah awalnya berjalan dengan sangat baik. Guru dan siswa antusias untuk melakukan aktifitas pada forum-forum yang dibuka secara online. Namun hal itu tidak berlangsung lama, guru dan siswa mulai merasa bosan dengan ritme pembelajaran yang monoton yang minum aktifitas fisik seperti pembelajaran konvensional. Guru dan siswa kebanyakan hanya melakukan aktifitas sekedarnya, hanya mengupload tugas, kemudian siswa mengerjakan dan upload kembali, terkadang tidak ada feedback atau diskusi yang hidup yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Selain rasa bosan, guru dan siswa juga mengeluhkan kuota yang boros ketika melakukan pembelajaran daring, berdasarkan survey, rata-rata guru dan siswa menghabiskan sekitar 2GB data untuk 1 jam pembelajaran daring melalui aplikasi zoom meeting. Hal ini dirasakan cukup berat oleh guru dan siswa. Namun, hal ini tidak

dirasakan oleh guru maupun siswa apabila mereka habiskan untuk bermain sosial media. Paket data yang banyak dikeluarkan untuk IG maupun sosial media yang lain, walaupun besar namun tidak dikeluhkan oleh guru dan siswa. Secara rinci, tim menemukan berbagai hambatan pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah: 1) Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa. Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang belum paham dengan penggunaan teknologi. 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal, banyak di daerah Indonesia yang guru-gurunya pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dalam masa pandemi ini. 3) Akses internet yang terbatas. Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri ini. Tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah atas dapat menikmati internet, jika adapun jaringan internet masih belum mampu mengcover media daring. 4) Kurang siapnya penyediaan anggaran. Anggaran juga termasuk sesuatu yang menghambat pembelajaran secara online, karena aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama.

METODE

PKM ini diawali dengan proses observasi ke lapangan, dalam hal ini tim PKM melakukan koordinasi awal bersama pembimbing PPL yang membimbing di sekolah tersebut, karena kebetulan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi sedang PPL disana. Bersama pembimbing PPL, tim melakukan observasi awal ke sekolah dan menemui kepala sekolah untuk mendapatkan akses ke guru-guru, dan melihat langsung bagaimana guru dan siswa berinteraksi selama proses belajar dan mengajar daring.

Setelah melakukan observasi, tim melakukan FGD dengan kepala sekolah dan beberapa guru berkaitan dengan apa saja yang dibutuhkan sekolah dalam hal ini yang berkaitan dengan media pembelajaran. Sehingga dirumuskan IG sebagai alternatif untuk media pembelajaran dikelas. PKM yang rencananya akan dilakukan selama 3 hari berturut-turut ini mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah maupun guru, mereka menyambut dengan sangat antusias.

Hari pertama tanggal 16 November, acara akan dibuka oleh kepala sekolah dengan dihadiri oleh ketua yayasan. Kemudian sesi berikutnya dilanjutkan dengan pemaparan dari narasumber PKM mengenai IG sebagai media pembelajara, aktifitas hari pertama ditutup dengan makan siang bersama serta doa yang dipimpin oleh salah seorang mahasiswa. Hari kedua tanggal 17 akan dilanjutkan dengan praktek bagaimana mengembangkan materi yang dapat digunakan pada fitur-fitur IG, kemudian hari terakhir diujicobakan kepada siswa salah satu kelas dari guru yang mengikuti sosialisasi. Pada tahap ujicoba tim PKM akan melakukan evaluasi terhadap apa saja yang menjadi kelemahan dan kelebihan dari media IG. Tindak lanjut dari PKM ini adalah PKM berkelanjutan mengenai media sosial lain yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran seperti FB atau Youtube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM dengan tema **Sosialisasi Pemanfaatan Sosial Media Instagram Sebagai Media Pembelajaran** ini terbagi menjadi 3 hari. Yaitu:

1. Tahap 1

Hari/ Tanggal/ Waktu : Senin, 16 November 2020/13.00- 16.00
Tempat : SMP PGRI 363 Pondok Petir
Alamat : Jl. Reni Jaya Selatan Pondo Petir RT.01/09

2. Tahap 2

Hari/ Tanggal/ Waktu : Selasa, 17 November 2020/13.00- 16.00
Tempat : SMP PGRI 363 Pondok Petir
Alamat : Jl. Reni Jaya Selatan Pondo Petir RT.01/09

3. Tahap 3

Hari/ Tanggal/ Waktu : Rabu, 18 November 2020/13.00- 16.00
Tempat : SMP PGRI 363 Pondok Petir
Alamat : Jl. Reni Jaya Selatan Pondo Petir RT.01/09

Susunan acara pada 3 hari tersebut sebagai berikut:

Waktu	Nama kegiatan	Penanggung Jawab
Senin, 16 November 2020		
13.00	Peserta dan Panitia menyiapkan diri	Panitia
13.00-13.20	Pembukaan acara	Panitia
13.20-13.30	Pembukaan Sambutan-sambutan	MC Ketua Panitia Kepala Sekolah
13.30- 15.30	Inti Acara: Media Pembelajaran	Badrus Sholeh, S.Pd., M.Pd
15.30- 15.50	Tanya jawab	Badrus Sholeh, S.Pd., M.Pd Peserta
15.50-16.00	Penutup	Panitia
Selasa, 17 November 2020		
13.00	Peserta dan Panitia menyiapkan diri	Panitia
13.00-13.20	Pembukaan acara	Panitia
13.20-13.30	Pembukaan Sambutan-sambutan	MC Ketua Panitia Kepala Sekolah
13.30- 15.30	Inti Acara: Media Instagram	Syafaatul Hidayati, S.Pd., M.Pd
15.30- 15.50	Tanya jawab	Syafaatul Hidayati, S.Pd., M.Pd Peserta
15.50-16.00	Penutup	Panitia
16.50-17.00	Penutup	Panitia
Rabu, 18 November 2020		
13.00	Peserta dan Panitia menyiapkan diri	Panitia
13.00-13.20	Pembukaan acara	Panitia
13.20-13.30	Pembukaan Sambutan-sambutan	MC Ketua Panitia Kepala Sekolah
13.30- 15.30	Inti Acara: Praktik membuat konten pembelajaran menggunakan Instagram	Fanni Erda Tasia, S.Pd., M.Pd
15.30- 15.50	Tanya jawab	Fanni Erda Tasia, S.Pd., M.Pd Peserta
15.50-16.00	Penutup	Panitia
13.20-13.30	Penutup	Panitia

PKM dengan tema sosialisasi pemanfaatan sosial media instagram sebagai media pembelajaran ini merupakan hasil dari penelitian salah satu tim PKM yang mana beliau menemukan bahwa media sosial IG dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang menarik. Dalam masa pandemi seperti sekarang, media pembelajaran yang sifatnya menyenangkan lebih disukai oleh peserta didik.

Dalam kegiatan ini guru diberikan gambaran mengenai bagaimana sebenarnya peran media pembelajaran didalam sebuah proses pembelajaran. Lebih lanjut, guru juga diberikan bekal bagaimana menciptakan aktifitas- aktifitas yang menarik yang lebih digandrungi oleh peserta didik seperti IG.

Kedepannya, PKM ini juga dilanjutkan dengan media pembelajaran yang lain yang disesuaikan dengan keutuhan peserta didik dan juga disesuaikan dengan keadaan masa yang akan datang. Guru dalam hal ini memiliki kewajiban penuh sebagai penggerak pendidikan, agar kualitas pendidikan tidak berkurang walaupun porsi belajar harus sepenuhnya melalui pembelajaran daring.

Guru pada masa yang akan datang akan dihadapkan kepada tantangan- tantangan yang mana menuntut kreatifitas dan pengalaman teknologi yang tinggi. Sehingga selanjutnya, PKM akan diteruskan kepada media- media pembelajaran yang menggunakan teknologi terbaru sebagai salah satu komponen wajibnya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Universitas Pamulang yang dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan Ekonomi selama 3 hari berjalan lancar dan mendapat respon positif dari peserta yaitu guru SMP PGRI 363 Pondok Petir di Bojongsari, Depok. Dengan adanya kegiatan ini menjadikan para guru SMP PGRI 363 Pondok Petir di Bojongsari, Depok mengerti tentang pengetahuan dan pemahaman mengenai prokrastinasi serta meningkatkan keterampilan guru dalam pemanfaatan media sosial IG dalam media pembelajaran. Media sosial IG dalam pembelajaran jarak jauh adalah salah satu solusi untuk meminimalisir adanya tindakan menunda-nunda pekerjaan (prokrastinasi). Karena kebiasaan menunda-nunda pekerjaan (prokrastinasi) pada masa PJJ ini sebagian besar timbul karena kurangnya motivasi belajar siswa dan kurangnya pengetahuan akan tugas yang diberikan. Dengan adanya pemanfaatan media sosial IG dalam pembelajaran ini, siswa dapat melakukan tugasnya untuk belajar sambil mengerjakan tugas penting lainnya. Seperti mencatat hal-hal yang penting dalam materi pembelajaran, membantu orang-tua nya memasak, membantu orang-tua nya menjaga warung, berolahraga, bahkan sambil tidur-tiduran di waktu yang santai. Dengan demikian siswa dapat melakukan prokrastinasi aktif yang positif.

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan guru dapat mengatasi prokrastinasi yang terjadi pada siswa dengan salah satu solusi yaitu penggunaan media sosial sebagai pembelajaran salah satunya IG.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. 2008. *Learning to Teach, Belajar untuk Mengajar. Edisi Ketujuh. Jilid Satu.* (diterjemahkan oleh Soedjipto, Helly, P. dan Soedjipto, Sri, M.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aydin, S. 2014. *Foreign language learners' interactions with their teachers on Facebook. System, 42(1), 155–163*
- Akbar, R. R. A., & Komarudin, K. 2018. Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Sosial Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran. *Desimal: Jurnal Matematika*
- B. Belardi. 2013. *Texting While Studying: New Study from McGraw-Hill Education Reveals That Technology Can Be Students' Best Friend and Worst Enemy. McGraw-Hill Education.*
- Bexheti, Lejla A, Burim E. Ismaili, and Betim H. Cico. 2014. "An Analysis of Social Media Usage in Teaching and Learning: The Case of SEEU." *Proceedings of the International Conference on Circuits, Systems, Signal Processing, Communications and Computer: 90-94.*
- Erarslan, A. 2019. Instagram as an Education Platform for EFL Learners. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*
- Jaya, F et all. 2020. Pelatihan Media Powerpoint Interaktif Berbasis Android Untuk Meningkatkan Literasi Digital Bagi Guru di Yayasan Wiyata Mandala Muslimin Indonesia. *Jurnal Jamaika*
- Sesriyani, L., & Sukmawati, N. N. 2019. Analisis Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*



Mengatasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Rusmaini¹, Gunartin², Surasni³, Metha Lubis⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pamulang

dosen02066@unpam.ac.id

ABSTRACT

During this pandemic, learning online and spending a lot of time at home. Getting used to being at home sometimes makes someone less enthusiastic about learning / teaching and doing school work.. The behavior of being late or delaying doing this task is like a culture in the community. The most dominant factor in postponement of doing assignments (academic procrastination) is laziness, while other factors in the formation of academic procrastination are inappropriate use of social media and mass media, inadequate facilities and supporting facilities and peer interaction. In completing tasks in the community, especially in the world of education, there are still many behaviors that are not on time, or postpone doing assignments so that they do not submit assigned tasks at the specified time. The counseling that will be carried out to teachers of SMP PGRI 363 Pondok Petir is intended to share knowledge and knowledge by sharing information to overcome the problems of factors that affect academic procrastination in order to respect time and do assignments on time for the good of the future for children's learning. and a job as a teacher during pandemic times.

Keywords: *Affecting Factors; Resolve; Academic Procrastination*

ABTRAK

Dimasa pandemi ini pembelajaran secara daring dan banyak menghabiskan waktu dirumah. Dengan membiasakan diri dirumah terkadang membuat seseorang kurang bersemangat untuk belajar/mengajar dan mengerjakan tugas sekolah. Perilaku terlambat atau menunda mengerjakan tugas ini seperti sudah membudaya di kalangan masyarakat. Faktor yang paling dominan dalam penundaan mengerjakan tugas (prokrastinasi akademik) adalah malas sedangkan faktor lainnya dalam pembentukan prokrastinasi akademik adalah penggunaan media sosial dan media massa yang tidak tepat, sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang yang kurang memadai dan pergaulan teman sebaya. Dalam menyelesaikan tugas-tugas di kalangan masyarakat terutama dunia pendidikan masih banyak perilaku yang tidak tepat waktu, atau menunda mengerjakan tugas sehingga tidak menyerahkan tugas yang diberikan pada waktu yang telah ditentukan. Penyuluhan yang akan dilaksanakan pada guru SMP PGRI 363 Pondok Petir ini dimaksudkan untuk berbagi pengetahuan dan keilmuan dengan saling *sharing* dalam memberikan informasi untuk mengatasi masalah faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik agar bisa menghargai waktu dan mengerjakan tugas tepat waktu demi kebaikan masa depan terhadap pembelajaran anak dan pekerjaan sebagai seorang guru selama masa pandemi.

Kata kunci: Faktor Mempengaruhi; Mengatasi; Prokrastinasi Akademik

PENDAHULUAN

Dimasa pandemi ini pembelajaran secara daring dan banyak menghabiskan waktu dirumah. Dengan membiasakan diri dirumah terkadang membuat anak kurang bersemangat untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas tentunya dapat menyebabkan pekerjaan menjadi semakin banyak. Perilaku terlambat atau menunda mengerjakan tugas ini seperti sudah membudaya di kalangan masyarakat.

Dalam menyelesaikan tugas-tugas di kalangan masyarakat terutama dunia pendidikan masih banyak perilaku yang tidak tepat waktu, atau menunda mengerjakan tugas sehingga tidak menyerahkan tugas yang diberikan pada waktu yang telah ditentukan. Perilaku menunda pekerjaan termasuk tugas sekolah dalam istilah psikologi disebut prokrastinasi akademik, yaitu suatu perilaku yang tidak bisa mengatur waktu dengan baik sehingga menyebabkan tertundanya suatu pekerjaan. Prokrastinasi akademik adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan kelas (Jansen, 2015).

Prokrastinasi akademik merupakan salah satu masalah terbesar dalam dunia pendidikan. Sekarang prokrastinasi akademik merupakan penyakit modern (*modern malady*). Penelitian yang dilakukan Van Wyk pada tahun 2002 menemukan bahwa sebanyak 60% dari populasi mengalami prokrastinasi akademik dan sebanyak 6% dari populasi sering mengalami prokrastinasi akademik. Pada awal revolusi industri, (Van Wyk, 2004) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik telah menjadi kebiasaan yang mengakar dalam masyarakat. Sebagai respon terhadap persoalan tersebut, sampai-sampai Philip Stanhope (Van Wyk, 2004) mengemukakan '*no idleness, no laziness, no procrastination; never put off till tomorrow what you can do today*'. Begitu juga, Jhon Lyly pada tahun 1579 menulis novel yang berjudul '*Eupheus*' yang di dalamnya ditemukan ungkapan '*nothing so perilous as procrastination*'.

Ungkapan tersebut bisa diartikan bahwa prokrastinasi akademik akan berdampak sangat buruk. Dalam proses pembelajaran, belajar merupakan tugas utama seorang anak, dan mengajar merupakan tugas utama seorang guru, namun penundaan yang dilakukan dalam mengerjakan tugas-tugas perguruan tinggi tentunya disebabkan oleh berbagai macam faktor. Prokrastinasi akademik dapat disebabkan oleh faktor-faktor internal seperti

kemampuan intelegensi, kesehatan fisik dan psikis, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal seperti keasikan membuka media sosial, faktor status sosial ekonomi, sarana dan prasarana, pengaruh teman sebaya, kurangnya pengawasan dari pihak perguruan tinggi, pengelolaan waktu belajar yang kurang baik dan sebagainya.

Di bidang akademik cukup sering terlihat secara langsung perilaku prokrastinasi Menurut Ferrari (2015), sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu dan diamati melalui ciri-ciri tertentu berupa: 1) penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas yang dihadapi; 2) keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, karena melakukan hal-hal lain yang tidak dibutuhkan; 3) kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual; 4) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada tugas yang harus dikerjakan (seperti ngobrol, nonton, mendengarkan musik, jalan-jalan, dan lain lain).

Prokrastinasi akademik yang terjadi oleh guru disekolah dapat menjadi salah satu penghambat perkembangan siswa dalam meraih prestasi yang lebih baik. Jika keadaan ini tidak dapat segera dibenahi, pada akhirnya akan merugikan guru, siswa dan pihak sekolah itu sendiri. Guru menjadi kurang kompetitif dalam persaingan sumber daya yang berkualitas, yang akan digunakan sebagai bekal kehidupan di masa depan siswa.

Ghufron & Rini (2010:153) menyimpulkan bahwa prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, antara lain:

- (1) Prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan.
- (2) Prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah kepada ciri, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respons tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional.
- (3) Prokrastinasi sebagai suatu ciri kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, tetapi merupakan ciri yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

SMP PGRI 363 Pondok Petir merupakan Yayasan Swasta yang telah bekerja sama dengan Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang baik dalam bidang pendidikan

(PPL) maupun pada bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Sekolah ini juga bersifat fleksibel dan serta terbuka dalam berbagi informasi dan ilmu pengetahuan. Dari hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik guru dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah diantaranya ialah: (1) Lupa; (2) Malas; (3) Tidak mengerti; (4) Lelah pulang sekolah; (5) Asyik main HP; (6) Menyelesaikan pekerjaan rumah; (7) *Moody*; (8) Waktu pengumpulan masih lama; (9) Kondisi kesehatan yang kurang fit; (10) Sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang yang kurang memadai; (11) *Perfeksionis*; (12) Tidak percaya kemampuan sendiri.

Prokrastinasi yang tinggi dapat menjadi salah satu penghambat perkembangan dalam meraih prestasi yang lebih baik. Jika keadaan ini tidak dapat segera dibenahi, pada akhirnya akan merugikan diri sendiri. Seseorang menjadi kurang kompetitif dalam persaingan sumber daya yang berkualitas, yang akan digunakan sebagai bekal kehidupan di masa depan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmaini (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik maka akan berdampak semakin rendah pula prestasi kerja seseorang, begitu juga sebaliknya apabila tingkat prokrastinasi akademik rendah dalam mempengaruhi maka prestasi kerja juga akan tinggi. Dengan demikian prokrastinasi akademik berpengaruh negatif terhadap kualitas kerja.

Penyuluhan yang akan dilaksanakan pada guru SMP PGRI 363 Pondok Petir ini dimaksudkan untuk berbagi pengetahuan dan keilmuan dengan saling *sharing* dalam memberikan informasi untuk memecahkan masalah terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik agar bisa menghargai waktu dan mengerjakan tugas tepat waktu demi kebaikan masa depan terhadap pembelajaran anak selama masa pandemi.

Sebagai akademisi dan bagian dari masyarakat yang mempunyai kewajiban untuk melakukan tridharma Perguruan Tinggi, maka pendidik juga mempunyai kewajiban untuk menjadikan tunas bangsa tersebut menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten untuk menghadapi segala kemungkinan di masa yang akan datang. Pendidikan yang paling efektif dapat dilakukan jika semua pekerjaan dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin tanpa harus menunda-nunda pekerjaan terutama pekerjaan sekolah

Pada kesempatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami tim dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi berdasarkan latar belakang di atas, bermaksud akan memberikan penyuluhan dengan Judul “Pemecahan Masalah Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik (Pada SMP PGRI 363 Pondok Petir)”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memecahkan adanya pembentukan prokrastinasi akademi seperti: rasa malas, ketakutan, penggunaan media sosial dan media massa yang tidak tepat, sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang yang kurang memadai dan pergaulan teman sebaya. Sedangkan manfaat dari kegiatan ini baik langsung maupun tidak langsung bagi guru-guru SMP PGRI 363 Pondok Petir diantaranya dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas guru dalam merancang, membuat dan menggunakan waktu seefektif dan semaksimal mungkin, sehingga guru-guru tidak lagi melakukan tindakan *prokrastinasi* (menunda-nunda) pekerjaan terutama pekerjaan akademik di sekolah.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini ialah Penyuluhan yang akan dilaksanakan pada guru SMP PGRI 363 Pondok Petir dengan maksud untuk berbagi pengetahuan dan keilmuan dengan saling sharing dalam memberikan informasi untuk memecahkan masalah terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik agar bisa menghargai waktu dan mengerjakan tugas tepat waktu demi kebaikan masa depan terhadap pembelajaran anak selama masa pandemi.

1. Persiapan pelaksanaan PKM Pengabdian kepada Masyarakat. Melakukan survei dan wawancara kepada beberapa guru dan beberapa guru di SMP PGRI 363 Pondok Petir serta menyiapkan alat dan bahan untuk sosialisasi. Persiapan dimulai dari : 1) Mengantar surat Permohonan Pengabdian kepada Masyarakat kepada mitra yaitu SMP PGRI 363 Pondok Petir Tangerang Selatan; 2) Menerima surat balasan mengenai ketersediaan mitra pengabdian (SMP PGRI 363 Pondok Petir Tangerang Selatan); 3) Mencari permasalahan-persamasalahan yang terjadi di SMP PGRI 363 Pondok Petir Tangerang Selatan khususnya di jurusan akuntansi; 4) Merancang data-data yang akut mengenai permasalahan-persamasalahan yang terjadi di SMP PGRI 363 Pondok Petir Tangerang Selatan; 5) Memberikan alternatif solusi dari

permasalahan-persmasalahan yang terjadi di SMP PGRI 363 Pondok Petir Tangerang Selatan

2. Sosialisasi dan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa Pemecahan Masalah Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik (Pada SMP PGRI 363 Pondok Petir) Memberikan penjelasan dan informasi kepada masyarakat, tentang apa saja faktor-faktor yang membentuk prokrastinasi akademik anak serta cara pemecahan masalahnya
3. Pemantauan pelaksanaan PKM Pengabdian kepada Masyarakat. Pemantauan kinerja dari Tim PKM Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama 3 hari. Selama 3 hari tersebut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui 3 tahapan hal ini bertujuan untuk mencari solusi dalam pemecahan masalah terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik
4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menyempurnakan hasil pemecahan masalah terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik telah dilaksanakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat.

5. Penyusunan Laporan Laporan disusun setelah pelaksanaan seluruh program selesai dilaksanakan. Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program Mitra Pengabdian yaitu SMP PGRI 363 Pondok Petir turut berpartisipasi dalam pengabdian ini, partisipasi yang dilakukan oleh mitra pengabdian berupa pemberian kontribusi dalam melaksanakan pengabdian, ikut serta dalam menyiapkan bahan pengabdian serta memberikan bahan materi-materi serta data-data yang diperlukan dalam melaksanakan pengabdian.

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini tentu saja adalah para guru di SMP PGRI 363 Pondok Petir. Khalayak sasaran diutamakan guru-guru yang memiliki program penyuluhan dan sosialisasi. Pelaksanaan Pengabdian ini tentu saja melibatkan beberapa pihak. Para guru SMP PGRI 363 Pondok Petir ini memiliki guru-guru dapat memberikan ilmu dan pembelajaran yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ialah berdasarkan hasil wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan

berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut: (1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi serta solusi pemecahan masalahnya; (2) Keterampilan guru-guru SMP PGRI 363 Pondok Petir dalam manajemen waktu menjadi lebih baik.

Realisasi Pemecahan Masalah Pengabdian Kepada Masyarakat ini Permasalahan yang ditemukan berdasarkan survei di SMP PGRI 363 Pondok Petir pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ialah adanya keinginan dalam menunda-nunda pekerjaan (*procrastination*). Dalam kegiatannya banyak faktor yang membentuk prokrastinasi. Faktor yang paling dominan dalam pembentukan prokrastinasi akademik adalah malas sedangkan faktor lainnya dalam pembentukan prokrastinasi akademik anak adalah Moody dan pergaulan teman sebaya. Menurut Bernard (Fauziah:2015) mengemukakan alasan melakukan prokrastinasi akademik yaitu memilih kegiatan yang menyenangkan, tidak mampu mengerjakan tugas yang sulit, tidak tahu mengerjakan tugas dari mana, dan ketidakmampuan mengatur waktu.

Adapun kerangka pemecahan masalah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yaitu: *Kasus Pertama*, Adanya rasa malas yang dialami oleh guru untuk melakukan pekerjaan sekolah. Komponen perilaku prokrastinasi akademik diindikasikan dengan kecenderungan kronis atau kebiasaan menunda dan bermalas-malasan sehingga baru memulai, mengerjakan dan menyelesaikan tugas mendekati tenggang waktu. Penundaan karena malas, menganggap tugas adalah hal yang sulit sehingga lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan. Banyak waktu yang terbuang sia-sia, yang akhirnya tidak bisa menyelesaikan tugas pada waktu yang telah ditentukan. Hasil akhirnya adalah nilai mata pelajaran tidak tuntas hanya karena belum menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa ini dapat digolongkan kepada *disfunctional procrastination*. *Kasus Kedua*, Asik Main HP, penggunaan media sosial dan media massa yang tidak tepat, Penggunaan media sosial dan media massa yang tidak tepat ini membuat seseorang terlena akan waktu sehingga menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk bermain hp, solusinya diberikan sosialisasi tentang pemanfaatan media sosial dalam media pembelajaran. Menurut Hampton, Amber E. (2015) bahwa seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera mengerjakan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau

buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik, bermain *handphone*, dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Kasus Ketiga, Moody. Moody merupakan salah satu faktor penentu prokrastinasi akademik mereka terhadap prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gufron (2011) Mahasiswa yang berkarakter moody merupakan orang yang hampir sering menunda pekerjaan. *Kasus Keempat*, Pergaulan teman sebaya. teman sebaya merupakan salah satu faktor penentu prokrastinasi akademik mereka terhadap prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Carol dan Noore dalam Suryana (2010) faktor model peran, lingkungan keluarga dan teman sebaya termasuk kedalam kelompok faktor lingkungan yang dapat menyebabkan prokrastinasi akademik.

Secara keseluruhan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu seperti Rusmaini (2019) yang mengatakan bahwa Faktor-faktor penentu prokrastinasi akademik dapat mempengaruhi prestasi belajar, dilanjutkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2010) melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahamasiswa fakultas psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 3 faktor yang menyebabkan prokrastinasi yaitu fisik, psikis, dan lingkungan. Dilanjutkan oleh Janssen (2015). Melakukan penelitian prokrastinasi akademik pada mahasiswa Perguruan Tinggi dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik. Hasil penelitian menemukan mahasiswa laki-laki lebih banyak melakukan prokrastinasi dibanding mahasiswa perempuan, dan tidak ada hubungan signifikan antara prokrastinasi dengan prestasi akademik.

Sebagai seorang guru yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, akan tetapi seseorang menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika sudah mulai mengerjakan sebelumnya. Seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu

yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, maksudnya mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana-rencana yang telah ditentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan akan tetapi ketika saatnya tiba tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harusnya dikerjakan.

Keberhasilan pembelajaran di sekolah dapat diukur dari kinerja guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Dengan kinerja guru dan siswa yang baik maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik sehingga perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar (Sobur, 2019). Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang standar.

Faktor pendukung dan faktor penghambat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu lokakarya serta masih minimnya jumlah peserta atau guru-guru yang mengikut kegiatan lokakarya pengabdian kepada masyarakat dikarenakan keadaan pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman guru mengenai solusi permasalahan prokrastinasi menjadi meningkat sehingga guru dapat bekerja lebih baik tanpa menunda-nunda pekerjaan

2. Keterampilan guru-guru SMP PGRI 363 Pondok Petir dalam manajemen waktu menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Carol, W., Carol, T. (2010) Psikologi Edisi Sembilan. Jakarta : Erlangga
- Fauziah, Irianton. (2010). *Perbedaan Kecenderungan Prokrastinasi Tugas Skripsierdasarkan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert*. Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma
- Ferrari, R. Joseph., et.al. (2015). Procrastination and task avoidance : Theory, research and treatment. New York : Springer Science Buisness Media
- Gufron, Nur dan Risnawita, Rini. (2012). Gaya Belajar Kajian Teoretik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hampton, Amber E. (2005). "Locus of Control and Procrastination". Journal Epistimis. Vol.6, No.14, 2015 Hal 3-5.
- Jansen, Amber E. (2015). "Locus of Control and Procrastination". Journal Epistimis. Vol.6, No.14, 2015 Hal 3-5.
- Rusmaini, Purwati Yuni Rahayu (2019). Analisis Faktor-Faktor Penentu Prokrastinasi Akademik Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis. Vol X No X Bulan 2019.
- Sobur, A. (2006). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia
- Syah,Muhibbin. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Van Wyk, Westervelt, P., D. B. Trowbridge, L.G. Epstein, B. M. Blumberg, Y.Li, B.H. Hahn,G. M. Shaw, R.W. Price, and L. Ratner. (2009). Macrophage Tropism Determinants of Human Immunodeficiency Virus Type 1 In Vivo. J. Vol. 66(4) : 2577-258.



Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Website Bagi Guru di MTs Ta'dibul Ummah, Parung Panjang, Bogor

**Dameis Surya Anggara¹, Candra Abdillah², Enggar Prasetyawan³,
Putut Said Permana⁴, dan Saiful Anwar⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Pamulang

dosen01330@unpam.ac.id

ABSTRACT

Teachers as the spearhead of education have a very important role in creating superior and competent quality of Indonesian human resources.. After conducting an in-depth analysis through interviews, it turns out that the obstacles faced by teachers are the lack of knowledge about ICT that can be used to make learning media, so that the skills in making them are lacking. On that basis, Community Service is carried out with the aim of increasing the understanding and ability of teachers to create website-based learning media. This PkM was held on 5-7 November 2020 with a training method. The results obtained are an increase in teacher knowledge and skills about learning media. Before the training, the average understanding of teachers about learning media got a score of 67, while after being given training it became 81. Then, judging from the skills in making media, before training teachers could not create website-based media, but after being given training teachers could make learning media based powtoon and animaker.

Keywords: Learning Media, Powtoon, Animaker

ABTRAK

Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berkompeten. Berdasarkan hasil survey awal di MTs Ta'dibul Ummah Parung Panjang, Bogor, diperoleh informasi bahwa guru belum pernah mengembangkan media-media pembelajaran yang memanfaatkan TIK. Setelah dilakukan analisis mendalam melalui wawancara, ternyata kendala yang dihadapi guru adalah minimnya pengetahuan tentang TIK yang bisa dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran, sehingga ketrampilan dalam membuatnya pun kurang. Atas dasar itu dilakukan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis website. PkM ini dilaksanakan pada 5-7 November 2020 dengan metode pelatihan. Hasil yang diperoleh yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan guru tentang media pembelajaran. Sebelum adanya pelatihan, rata-rata pemahaman guru tentang media pembelajaran memperoleh nilai 67, sedangkan setelah diberi pelatihan menjadi 81. Kemudian dilihat dari ketrampilan membuat media, sebelum pelatihan guru tidak dapat membuat media berbasis website, tetapi setelah diberi pelatihan guru dapat membuat media pembelajaran berbasis powtoon dan animaker.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Powtoon, Animaker

PENDAHULUAN

Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berkompeten. Kualitas guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru yang berkualitas akan berdampak pada siswa yang berkualitas dan berimplikasi pada pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 pada pasal 8 menyatakan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik mewajibkan guru harus mampu dalam mengelola pembelajaran untuk siswa. Kompetensi kepribadian mengamanatkan bahwa guru harus menjadi tauladan bagi siswa dan masyarakat. Kompetensi sosial mewajibkan guru harus mampu bersosialisasi secara baik dengan siswa dan masyarakat. Kompetensi profesional mewajibkan guru harus menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya. Merujuk hal di atas, kesemua kompetensi tersebut harus dimiliki guru, agar guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum sesuai dengan bidang pembelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru).

Realita di lapangan, amanat undang-undang di atas belum sepenuhnya terealisasi secara maksimal. Banyak guru yang belum bisa mencapai keempat kompetensi tersebut secara maksimal salah satunya adalah ketidakmampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Media pembelajaran sangat berperan strategis dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut Susilana dan Riyana (2008) menyatakan bahwa media pembelajaran bermanfaat dalam memperjelas pesan yang ingin disampaikan agar tidak terlalu verbalistis dan menumbuhkan gairah untuk belajar siswa. Kemudian menurut Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2011: 21) menyatakan bahwa manfaat penggunaan media adalah pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan memunculkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Selanjutnya Edgar Dale (dalam Arsyad, 2011: 10) menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat diklasifikasikan tingkatannya dari abstrak sampai dengan kongkrit. Semakin kongkrit

aktivitas belajar yang dihasilkan oleh media pembelajaran, maka semakin banyak aktivitas indera yang muncul sehingga pembelajaran akan semakin bermakna.

Berdasarkan hasil survey awal di MTs Ta'dibul Ummah Parung Panjang, Bogor, diperoleh informasi bahwa guru belum pernah mengembangkan media-media pembelajaran yang memanfaatkan TIK. Setelah dilakukan analisis mendalam melalui wawancara, ternyata kendala yang dihadapi guru adalah minimnya pengetahuan tentang TIK yang bisa dimanfaatkan untuk membuat media pembelajaran, sehingga ketrampilan dalam membuatnya pun kurang. Tentunya keadaan ini harus segera dicarikan solusinya, agar proses pembelajaran berjalan efektif dan maksimal apalagi pada masa pandemi seperti ini sangat dibutuhkan media-media berbasis TIK.

Setelah berdiskusi dengan kepala sekolah dan para guru, maka ditentukan solusi berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis website. Pemilihan teknik penyelesaian masalah berbentuk "Pelatihan" dikarenakan melalui teknik tsb, guru dapat belajar sekaligus mempraktikkan atau *learning by doing*. Tentunya dengan teknik seperti itu guru akan paham sekaligus terampil dalam mengembangkan media pembelajaran. Kemudian pemilihan website alat bantu dalam mengembangkan media dikarenakan lebih praktis, murah, dan memiliki fitur-fitur menarik.

Bentuk website tersebut diantaranya adalah Powtoon dan Animaker. Aplikasi Powtoon merupakan aplikasi terhubung internet atau web apps online yang dapat menyajikan presentasi atau paparan materi dengan tampilan berupa video yang berisi berbagai animasi-animasi yang dapat menarik atensi siswa. Fitur yang tersedia dalam aplikasi ini diantaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan time line yang sangat mudah. Kemudian aplikasi Animaker adalah software gratis yang dapat digunakan untuk membuat video berbentuk animasi. Animaker dilengkapi dengan fitur dan aset-aset yang bisa digunakan untuk menciptakan berbagai video animasi 2D maupun 2.5D. Adkhar (2016) menjelaskan bahwa salah satu kelebihan dari Powtoon adalah cara penggunaannya yang cukup mudah dan tidak memerlukan keterampilan khusus karena langkah-langkah yang dilakukan tidak berbeda dengan memutar video biasa pada komputer/laptop, vcd player, atau dvd player pada umumnya. Selain itu, banyak pilihan animasi menarik dan lucu yang sudah ada di aplikasi Powtoon sehingga pengguna tidak perlu lagi membuat animasi. Hasil akhir Powtoon berupa video

animasi cukup interaktif sehingga dapat menarik minat siswa didik untuk memperhatikan tayangan tersebut.

Solusi berupa pemanfaatan media website seperti poowton dan animaker di atas juga pernah dikaji melalui penelitian yang dilakukan oleh Mashuri, dkk (2020) dengan hasil bahwa Siswa terlihat sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga dapat dikatakan media pembelajaran video animasi dapat meningkatkan minat belajar. Selain itu, pernah dikaji juga melalui peneltiian oleh Deliviana (2017) dengan hasil bahwa proses pembelajaran menjadi lebih efektif, dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep pelajaran yang masih abstrak, meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, serta prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di MTs Ta'dibul Ummah Parung Panjang, Bogor, dengan judul "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Website Bagi Guru Di Mts Ta'dibul Ummah, Parung Panjang, Bogor". Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis website.

METODE

Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis website, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan antara lain: 1) melakukan koordinasi dengan tim PKM untuk pembagian tugas, 2) melakukan koordinasi dengan pihak MTs Ta'dibul Ummah parung panjang, bogor, 3) membuat proposal kegiatan, 4) membuat materi kegiatan, 5) membuat instrument monitoring seperti soal pretes-posttest, adan instrument keterlaksanaan program mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monev, dan tindak lanjut.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan yang dirancang selama 3 hari.

3. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring adalah proses kegiatan pengawasan terhadap implementasi kegiatan. Sedangkan evaluasi merupakan suatu tindakan pengambilan keputusan untuk menilai suatu objek, keadaan, peristiwa atau kegiatan tertentu yang sedang diamati. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini sangat penting sebagai control keterlaksanaan kegiatan. Monitoring pada kegiatan PKM ini dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan adalah instrument keterlaksanaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan instrument tes pemahaman tentang media pembelajaran berbasis Website. Sedangkan evaluasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditinjau dari aspek keterlaksanaan dan aspek ketercapaian tujuan. Aspek keterlaksanaan program seperti keterlaksanaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Kemudian aspek ketercapaian tujuan seperti ketercapaian pemahaman dan ketrampilan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis website.

4. Refleksi dan Tindak Lanjut

Refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Sedangkan tindak lanjut merupakan kegiatan lanjutan yang harus dilakukan apabila hasil refleksi menunjukkan bahwa tujuan perbaikan pembelajaran belum berhasil seperti yang diharapkan. Kegiatan Refleksi pada PKM ini dilakukan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan dari kegiatan Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Website. Bentuk refleksi pada kegiatan ini yaitu kegiatan menganalisis kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan kegiatan, menganalisis keterlaksanaan, dan ketercapaian tujuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berbentuk Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Website Bagi Guru di MTs Ta'dibul Ummah Parung Panjang, Bogor.

PkM ini dirancang berbentuk pelatihan, maka sebelum pelaksanaan harus direncanakan. Hal ini dikarenakan pelatihan merupakan proses pembelajaran, jadi perencanaan sangat berperan penting untuk mencapai tujuan pelatihan. Menurut Siagian (dalam Lubis, 2008) pelatihan merupakan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan seseorang atau kelompok orang tertentu. Selanjutnya

Abdillah, dkk (2019) menyatakan bahwa perencanaan wajib dilaksanakan bagi seorang guru agar proses pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Adapun Sanjaya (2011) menyatakan bahwa perencanaan dapat menghindarkan kegagalan pembelajaran ataupun keberhasilan yang bersifat untung-untungan.

Kegiatan awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah membuat perencanaan. Pembuatan perencanaan ini diharapkan mampu memperlancar pelaksanaan PKM. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan kegiatan antara lain: 1) koordinasi tim PkM, 2) pembuatan scenario PkM, 3) pembuatan materi, 4) pembuatan instrumen pretes dan posttest, dan 5) koordinasi dengan pihak MTs Ta'dibul Ummah Parung Panjang, Bogor.

Koordinasi dengan tim dilakukan melalui percakapan Whatsapp, pertemuan insidental, dan virtual meeting menggunakan Zoom. Hasil koordinasi susunan kepanitian tersaji pada tabel 1 berikut.

Tabel 1: Susunan Kepanitian Tim PkM

No	Nama Pengabdi	Tugas
1	Dameis Surya Anggara, S.Pd., M.Pd.	Ketua Pengabdi dan Narasumber
2	Candra Abdillah, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris
3	Putut Said Permana, S.Pd., M.Pd.	Perlengkapan
4	Enggar Prasetyawan, S.Pd., M.Pd.	Dokumentasi dan Bendahara

Selanjutnya adalah pembuatan scenario. Rencana dari PkM ini dilaksanakan selama 3 hari, dengan perencanaan tersaji pada tabel 2 berikut.

Tabel 2: Jadwal Kegiatan

Hari Ke	Waktu	Uraian Kegiatan
1	09.00 – 09.15	Pembukaan dan sambutan Kepala MTs Ta'dibul Ummah
	09.15 – 09.30	Sambutan Ketua Pelaksana PKM
	09.30 – 10.00	Pretest pemahaman media pembelajaran
	10.00 – 12.00	Pemberian materi media pembelajaran
2	09.00 – 12.00	Praktik Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Website (Powtoon)
3	09.00 – 12.00	Praktik Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Website (Animaker)
	12.00 – 13.00	ISHOMA
	13.00 – 13.30	Posttest
	13.30 – 14.00	Penutup

Adapun pembuatan materi disajikan dalam bentuk power point yang berisi materi pengertian, manfaat, landasan teoretis dari media pembelajaran serta materi cara membuat

media pembelajaran dengan bantuan Powtoon dan Animaker. Berikut ini disajikan gambar 1 terkait contoh dari materi tsb.



Gambar 1: Contoh Materi

Setelah materi terselasikan, rencana selanjutnya adalah pembuatan soal pretest dan posttest berjumlah 15 soal dengan waktu pengerjaan selama 30 menit. Soal tersebut terkonstruksi dari materi yang akan disampaikan. Berikut ini disajikan kisi-kisi soal pretest dan posttest tersebut.

Tabel 3: Kisi-Kisi Pretest dan Posttest

Materi	Indikator	Nomor Soal
Media pembelajaran	1. Menjelaskan pengertian media pembelajaran	1, 2
	2. Menguraikan manfaat penggunaan media	
Powtoon dan Animaker	3. Menjelaskan teori penggunaan media	3, 4, 5, 6 7, 8, 9 10, 11, 12 13, 14, 15
	4. Membuat media pembelajaran powtoon	
	5. Membuat media pembelajaran animaker	

Setelah melakukan koordinasi internal tim, tahapan selanjutnya adalah koordinasi dengan pihak MTs Ta'dibul Ummah Parung Panjang, Bogor. Koordinasi dengan pihak sekolah dilakukan secara tatap muka dengan mengajukan surat permohonan kesediaan sebagai tempat kegiatan. Saat pengajuan surat, secara lisan pihak sekolah langsung mempersilahkan untuk pelaksanaan kegiatan ini.

Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Berbentuk Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Website Bagi Guru di MTs Ta'dibul Ummah Parung Panjang, Bogor.

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di MTs Ta'dibul Ummah Parung Panjang, Bogor pada tanggal 5 – 7 November 2020 dengan jumlah peserta sebanyak 21 peserta. Pelaksanaan PkM ini dilakukan selama 3 hari dengan uraian sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Kegiatan Hari Pertama

Kegiatan pada hari pertama adalah pembukaan, pretest, dan pemberian materi terkait media pembelajaran. Kegiatan dibuka oleh Kepala MTs Ta'dibul Ummah Parung Panjang, Bogor yaitu Bapak M. Subadri, S.Pd.I. Kepala sekolah mengucapkan terimakasih dan merasa senang dengan kegiatan ini karena dapat meningkatkan keprofesionalitas guru di sekolah yang dipimpinnya. Berikut ini disajikan foto pembukaan kegiatan tersebut.



Gambar 2: Pembukaan Kegiatan

Kemudian dilanjutkan sambutan ketua PkM yaitu Bapak Dameis Surya Anggara, S.Pd., M.Pd. Ketua PkM juga mengucapkan terimakasih kepada sekolah karena mau menerima kedatangan tim dengan terbuka, serta menekankan bahwa media itu sangat penting digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah transfer ilmu dari guru kepada siswa. Selain itu pada masa pandemi covid-19, media digital berbasis website sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan pretest. Soal pretest yang diberikan berjumlah 15 soal dengan waktu pengerjaan 30 menit. Pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal guru tentang media pembelajaran dan media pembelajaran berbasis website. Berikut ini disajikan foto pelaksanaan pretest tersebut.



Gambar 3: Pelaksanaan Pretest

Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim PkM. Materi yang disampaikan yaitu tentang media berbasis Powtoon dan Animaker. Berikut ini disajikan foto penyampaian materi tersebut.



Gambar 4: Pemaparan Materi

b. Pelaksanaan Kegiatan Hari Kedua

Kegiatan pada hari kedua adalah praktik pembuatan media pembelajaran berbasis website berbentuk Powtoon. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 09.00 – 12.00 WIB. Teknis kegiatan dibagi menjadi 4 kelompok, kemudian setiap kelompok didampingi oleh dosen pengabdian dan juga mahasiswa. Setiap kelompok diharuskan menghasilkan media pembelajaran.

c. Pelaksanaan Kegiatan Hari Ketiga

Kegiatan pada hari kedua adalah praktik pembuatan media pembelajaran berbasis website berbentuk Animaker dan Pretest. Kegiatan praktik berlangsung dari pukul 09.00 – 12.00 WIB. Teknis kegiatan dibagi menjadi 4 kelompok, kemudian setiap kelompok didampingi oleh dosen pengabdian dan juga mahasiswa. Setiap kelompok diharuskan menghasilkan media pembelajaran. Setelah kegiatan praktik, dilanjutkan dengan kegiatan posttest selama 30 menit dan dilanjutkan dengan penutupan. Berikut ini disajikan foto kegiatan penutupan tsb.



Gambar 5: Foto Penutupan

Selanjutnya bentuk implementasi dari PkM tsb mencerminkan proses pembelajaran project based learning yaitu proses pembelajaran yang menghasilkan proyek. Menurut DeFillippi (2001) Project Based Learning mengaju pada teori dan praktik melalui penugasan pada dunia nyata dengan batas waktu tertentu. Selanjutnya Gary (2015) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah pendekatan yang sangat cocok untuk mencapai hasil yang kontekstual untuk siswa. Adapun Kokotsaki (2016) menyatakan pembelajaran berbasis proyek (PBL) adalah bentuk pengajaran yang berpusat pada siswa yang didasarkan pada tiga prinsip konstruktivis: pembelajaran bersifat spesifik konteks, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mencapai tujuan melalui interaksi sosial dan berbagi pengetahuan.

Dampak Yang Diperoleh Guru Setelah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbentuk Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Website Bagi Guru di MTs Ta'dibul Ummah Parung Panjang, Bogor.

Dampak yang diperoleh guru setelah adanya kegiatan PkM ini dapat diketahui melalui perbandingan nilai pretest dan posttest serta ketrampilan membuat media pembelajaran. Berdasarkan hasil pretest diperoleh rata-rata pemahaman guru tentang media pembelajaran memperoleh nilai 67. Kemudian setelah diadakan pelatihan pembuatan media melalui kegiatan PkM, rata-rata pemahaman guru tentang media pembelajaran memperoleh nilai 81. Jadi dapat disimpulkan terjadi kenaikan pemahaman guru tentang media pembelajaran. Kemudian dilihat dari ketrampilan membuat media, sebelum

pelatihan guru tidak dapat membuat media berbasis website, tetapi setelah diberi pelatihan guru dapat membuat media pembelajaran berbasis powtoon dan animaker.

Perubahan tersebut terjadi karena proses pelatihan menggunakan teknik pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Melalui pembelajaran tersebut, guru diberi pemahaman materi dan pengalaman praktik dalam membuat media pembelajaran. Menurut DeFillippi (2001) Project Based Learning mengaju pada teori dan praktik melalui penugasan pada dunia nyata dengan batas waktu tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Berbentuk Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Website Bagi Guru di MTs Ta'dibul Ummah Parung Panjang, Bogor, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan tahapan:
 - 1) koordinasi tim PkM, 2) pembuatan scenario PkM, 3) pembuatan materi, 4) pembuatan instrumen pretes dan posttest, dan 5) koordinasi dengan pihak MTs Ta'dibul Ummah Parung Panjang, Bogor..
2. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung 3 hari dengan rincian yaitu: 1) hari pertama berupa pembukaan, pretest, dan penyampaian materi, 2) hari kedua berupa praktik membuat media pembelajaran berbasis Powtoon, dan 3) hari ketiga berupa praktik membuat media pembelajaran berbasis Animaker, posttest, dan penutupan.

Dampak yang diperoleh guru setelah adanya kegiatan PkM ini adalah adanya peningkatan rata-rata pemahaman guru tentang media pembelajaran dari nilai 67 menjadi 81 dan adanya perubahan ketrampilan yang lebih baik dalam membuat media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, C., Anggara, D. S., & Permana, P. S. (2019). *Perencanaan Pengajaran*. Tangerang Selatan: Unpam Press

Adkhar, B. I. (2016). *Pengembangan Media Video Animasi Pembelajaran Berbasis Powtoon Pada Kelas 2 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Labschool UNNES*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Univ. Negeri Semarang.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- DeFillippi, R. J. (2001). Introduction: Project-based learning, reflective practices and learning.
- Deliviana, E. (2017). APLIKASI POWTOON SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN: MANFAAT DAN PROBLEMATIKANYA.
- Gary, K. (2015). Project-based learning. *Computer*, 48(9), 98-100.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving schools*, 19(3), 267-277.
- Mashuri, D. K. Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang untuk SD Kelas V.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. 2008. Jakarta: disalin oleh Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kemendiknas.
- Sudjana, N. dan Rivai, A. (2005). Media Pengajaran. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2005. Jakarta: disalin oleh Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kemendiknas.



Literasi Untuk Kesejahteraan Bagi Pengelola Taman Baca Di Jaringan Komunitas 1001Buku

Fanni Erda Tasia¹, Syamsul Anwar², Syafaatul Hidayati³, Badrus Sholeh⁴, Pacifico Shorea Rotaria⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pamulang

dosen02237@unpam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this PKM is to socialize the importance of literacy for welfare. It is hoped that it can increase the understanding of the managers of the reading gardens in the 1001buku community network about literacy and can spread this understanding to the surrounding community so that it has a broad impact in the future. For this reason, financial literacy is something that is needed by everyone in order to be able to apply a priority scale in their financial organization. Therefore, we, a team of Pamulang University lecturers, carry out community service activities to provide deeper knowledge to the managers of the reading gardens in the 1001buku network, regarding the importance of literacy for human life, because in the end literacy will have an impact on welfare, both in terms of literacy in literacy and financial literacy.

Keywords: *Financial literacy, welfare literacy, financial management*

ABTRAK

Tujuan dari PKM ini adalah untuk mensosialisasikan mengenai pentingnya literasi untuk kesejahteraan. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para pengelola taman baca di jaringan komunitas 1001buku mengenai literasi dan dapat menyebarkan pemahaman tersebut kepada masyarakat sekitar sehingga berdampak luas dikemudian hari. Dalam kehidupannya, setiap masyarakat pasti akan selalu terlibat dengan anggaran dan keuangan. Untuk itu, literasi keuangan adalah sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang agar mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, kami tim dosen Universitas Pamulang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan yang lebih dalam kepada pengelola taman baca di jaringan 1001buku, mengenai pentingnya literasi bagi kehidupan manusia, karena pada akhirnya literasi itu akan berdampak bagi kesejahteraan, baik dalam hal literasi dalam hal baca dan tulis maupun literasi keuangan.

Kata kunci: Literasi keuangan, Literasi kesejahteraan, Pengelolaan keuangan

PENDAHULUAN

Tingkat literasi penduduk Indonesia dewasa ini masih rendah. Hal ini terlihat dari data Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Kemendikbud, 2019:54) yang menyebutkan bahwa angka rata-rata Indeks Alibaca (Aktivitas Literasi Membaca) Nasional masuk dalam kategori aktivitas literasi rendah, yaitu berada di angka 37,32. Secara sederhana, literasi memang dipahami sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis. Membaca dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa hingga diproses menjadi suatu pengertian, dan menulis berarti mengungkapkan pemikiran dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk suatu pengertian. Sedangkan dalam EDC atau *Education Development Center*, literasi dijabarkan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan potensi yang ia miliki (kemampuan tidak sebatas baca tulis saja).

National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. UNSECO pun turut memberikan pengertian literasi, yakni seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif seseorang dalam membaca dan menulis yang dipengaruhi oleh kompetensi di bidang akademik, konteks nasional, institusi, nilai-nilai budaya, dan pengalaman. Dengan meningkatkan kemampuan literasi masing-masing individu diharapkan dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas hidup baik itu secara individu, keluarga maupun dalam masyarakat (Hidayati, 2021).. Secara luas, sifat literasi yang memiliki “*Multiple Effect*” dapat membantu pembangunan berkelanjutan, seperti memberantas kemiskinan, mengurangi angka kematian, pertumbuhan penduduk, dan lain sebagainya.

Salah satu ciri abad 21 adalah tersedianya informasi dimana saja, adanya implementasi penggunaan mesin-mesin buatan yang mampu menjangkau segala pekerjaan rutin dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis, mengolah dan memahami informasi, serta kemampuan menganalisis, menanggapi dan menggunakan bahasa sangat diperlukan. Sehingga jelas bahwa dewasa ini, kemampuan literasi sangat penting untuk dimiliki oleh semua orang.

Namun berdasarkan data tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terjadi salah satunya karena rendahnya akses masyarakat terhadap bacaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan, persentase penduduk di atas 10 tahun yang mengakses media, terutama apabila membandingkan antara meningkatnya akses masyarakat terhadap televisi berbanding terbalik dengan akses masyarakat terhadap surat kabar/majalah. Persentase penduduk Indonesia yang menonton televisi pada 2009-2015 mencapai lebih dari 90 persen, sementara penduduk yang mendengarkan radio dan membaca surat kabar cenderung menurun. Pada 2009, pendengar radio sekitar 23,50 persen turun menjadi 7,5 persen di tahun 2015. Sedangkan pembaca surat kabar sekitar 18,94 persen di tahun 2009 turun menjadi 13,11 persen di tahun 2015 (Statistik Sosial Budaya 2015).

Kemudian *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara terkait minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf yang sederhana, tingkat literasi dasar masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, dimana minat membaca masyarakat Indonesia berada pada 2 level terendah berdasarkan hasil survey tersebut.

Disisi lain, survey menjelaskan bahwa 60 juta penduduk Indonesia memiliki gadget atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan gadget. Lembaga riset digital marketing *Emarketer* menjelaskan pada 2018 jumlah pengguna aktif *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif *smartphone* terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika. Ironisnya, meski minat baca buku rendah tapi data *wearesocial* per Januari 2017 mengungkap orang Indonesia bisa menatap layar gadget kurang lebih 9 jam sehari. Laporan ini berdasarkan hasil riset *SemioCast*, sebuah lembaga independen di Paris.

Data hasil penilaian PIAAC (*The Programme for the International Assessment of Adult Competencies*), tes kompetensi sukarela untuk orang dewasa yang berusia 16 tahun ke atas menjelaskan bahwa 70% orang dewasa di Jakarta hanya memiliki kemampuan memahami informasi dari tulisan pendek, tapi kesulitan untuk memahami informasi dari tulisan yang lebih panjang dan kompleks. 86% orang dewasa di Jakarta hanya dapat menyelesaikan persoalan aritmetika yang membutuhkan satu langkah, tapi kesulitan menyelesaikan perhitungan yang membutuhkan beberapa langkah.

Sedangkan untuk pengelompokan jumlah orang dewasa berdasarkan level literasi, data hasil tes PIAAC menyebutkan bahwa sebesar 5,4% orang dewasa di Jakarta memiliki literasi pada level 3 yang artinya 5,4% orang inilah yang dapat menemukan informasi-informasi dari teks bacaan yang panjang. Kemudian, hanya sebesar 1% orang dewasa di Jakarta yang mempunyai tingkat literasi memadai yaitu berada pada level 4 dan 5. Artinya hanya 1% inilah jumlah orang yang mampu mengintegrasikan, mensintesis dan menafsirkan informasi teks bacaan panjang.

Pada abad 2021 ini, kemampuan literasi yang dibutuhkan bukan hanya sebatas pada mampu dalam membaca, tetapi bagaimana masyarakat mampu memaknai apa yang dibacanya dengan tepat, memahami makna tersirat dari informasi tersurat dan mengartikannya dengan tepat. Lebih jauh lagi, dengan cepatnya kemajuan teknologi dewasa ini, tuntutan kemampuan literasi masyarakat sudah pada tahap yang lebih tinggi lagi yaitu literasi digital. Rendahnya literasi merupakan masalah mendasar yang memiliki dampak sangat luas bagi kemajuan bangsa. Literasi rendah berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas bangsa. Ini berujung pada rendahnya pertumbuhan dan akhirnya berdampak terhadap rendahnya tingkat kesejahteraan.

Berangkat dari permasalahan tingkat literasi masyarakat Indonesia yang masih rendah dan bagaimana dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia kedepannya, maka pengelola taman baca 1001 buku akan mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya literasi untuk kesejahteraan secara Daring (dalam jaringan) yang diikuti oleh seluruh pengelola taman baca di Indonesia.

METODE

Alternatif pemecahan masalah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya literasi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup kepada seluruh pengurus taman baca di jaringan komunitas 1001buku yang tersebar di Indonesia. Mengingat rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia, maka melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan para pengurus taman baca dapat menjadi para agen yang meneruskan peneningnya literasi kepada masyarakat sekitarnya. Literasi bukan hanya perkara kemampuan membaca dan menulis sebagaimana yang dipahami oleh kebanyakan orang, namun lebih dari itu,

tuntutan kemampuan literasi masyarakat dewasa ini sudah sampai pada tahapan yang lebih tinggi yaitu literasi digital.

Selain itu, permasalahan mengenai literasi keuangan juga merupakan salah satu hal yang penting untuk diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, karena dengan memiliki literasi keuangan yang baik, maka akan berdampak pada pengelolaan keuangan baik pribadi maupun rumah tangga yang semakin bijak. Dalam kehidupannya, setiap masyarakat pasti akan selalu terlibat dengan anggaran dan keuangan. Untuk itu, literasi keuangan adalah sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang agar mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya.

Literasi keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mendukung berbagai fungsi ekonomi sehingga literasi keuangan adalah salah satu kunci utama dari perkembangan ekonomi dalam suatu negara. Itu artinya, masyarakat memerlukan tingkat literasi keuangan yang baik agar mereka mampu mengelola keuangannya secara lebih baik dan mampu meningkatkan pendapatannya agar tidak dihabiskan secara mudah pada berbagai hal yang sifatnya konsumtif, tapi digunakan investasi yang nilainya lebih produktif.

Oleh karena itu, kami tim dosen pendidikan ekonomi UNPAM melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pengetahuan yang lebih dalam kepada para pengelola taman baca di jaringan komunitas 1001buku, mengenai pentingnya literasi bagi kehidupan manusia karena pada akhirnya literasi tersebut akan berdampak bagi kesejahteraan, baik literasi dalam hal baca dan tulis maupun literasi keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada para pengelola taman baca di jaringan komunitas 1001buku yang tersebar di seluruh Indonesia. Dilaksanakan Sabtu-Senin, 17-19 April 2021 melalui media Zoom Meeting

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui tahapan-tahapan pelaksanaan sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan melakukan observasi. Observasi dipahami sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan

informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Kartono (1980:142) mengemukakan pengertian observasi yaitu “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Kegiatan observasi telah dilakukan oleh kelompok kami sebelum PKM ini dilaksanakan.

Observasi awal dilakukan guna mengamati, melihat dan mendengarkan kebutuhan dan permasalahan literasi yang terdapat pada taman baca di jaringan komunitas 1001buku. Tahapan selanjutnya yaitu menentukan jenis kegiatan yang tepat untuk dilaksanakan berkaitan dengan permasalahan literasi yang ditemui, yaitu dengan mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya literasi bagi kesejahteraan kepada para pengelola taman baca tersebut.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari sabtu, 17 April 2021 yang dimulai dari pukul 16.00 – 17.30. Karena kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dalam kondisi pandemic Covid 19 dan peserta yang terdiri dari para pengelola taman baca se Indonesia, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara virtual melalui media Zoom Meeting.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi adalah proses identifikasi untuk mengukur/menilai apakah sebuah kegiatan atau program dilaksanakan sesuai perencanaan dan berhasil mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil akhir dengan apa yang seharusnya dicapai. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan informasi tentang kinerja manusia, sistem, atau alat yang kemudian digunakan untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan.

Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan meninjau kembali hal-hal apa saja yang telah dilakukan oleh masing-masing peserta sosialisasi pada komunitas taman bacanya masing-masing terkait dengan literasi. Pada tahapan ini, masing-masing pengelola taman baca yang sudah mengikuti kegiatan sosialisasi dihubungi kembali untuk menyampaikan kegiatannya dalam rangka menyebarluaskan pentingnya literasi untuk kesejahteraan.

Para pengelola taman baca kemudian diberikan pendampingan untuk mengembangkan program-program yang terkait dengan literasi kedepannya sehingga dapat

terus berjalan secara berkesinambungan. Selanjutnya, kegiatan evaluasi akan dilakukan secara berkala sehingga semangat para pengelola taman baca dalam menyebarkan pentingnya literasi untuk kesejahteraan tetap dapat terjaga.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim dosen Pendidikan Ekonomi UNPAM berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahapan persiapan, kemudian pelaksanaan kegiatan hingga tahap pelaporan kegiatan. Pada tahap persiapan, tim dosen Pendidikan Ekonomi UNPAM melakukan kunjungan ke komunitas 1001buku yang berada di pamulang untuk menggali permasalahan yang terdapat di komunitas tersebut mengenai literasi. Kemudian tim dosen berdiskusi dengan pengelola komunitas 1001buku untuk mengadakan sosialisasi terkait literasi. Rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disambut baik oleh pengelola 1001buku sehingga disepakati tanggal pelaksanaan sosialisasi ini pada tanggal 17-19 April 2021.

Setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim dosen mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan. Karena sosialisasi ini dilaksanakan melalui via zoom meeting, maka langkah pertama adalah mempersiapkan aplikasi zoom yang akan digunakan pada kegiatan ini. Kemudian mempersiapkan narasumber ahli yang berasal dari tim dosen pendidikan ekonomi serta dari pihak eksternal yang juga ahli dalam hal literasi. Selanjutnya, tim dosen mempersiapkan surat undangan bagi peserta yang terdiri dari seluruh pengelola taman baca di Indonesia, merancang susunan acara dan mengadakan beberapa kali rapat dengan narasumber dan pihak komunitas 1001buku untuk membahas teknis kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan.

Setelah persiapan kegiatan rampung, selanjutnya masuk kedalam tahap pelaksanaan. Kegiatan sosialisasi mengenai literasi untuk kesejahteraan ini berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan yaitu pada hari sabtu, 17 april 2021 yang dimulai pada jam 16.00. Peserta pada kegiatan sosialisasi ini berjumlah 40 orang yang merupakan perwakilan dari masing-masing pengelola taman baca se Indonesia. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh MC, kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan oleh ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat yaitu Fanni Erda Tasia, S.Pd.,M.Pd, kemudian sambutan oleh ketua komunitas 1001buku yang diwakili oleh Syamsul Anwar, S.E.,M.M. setelah sambutan selesai, acara beranjak kepada pemaparan materi oleh narasumber.

Narasumber pertama berasal dari pihak internal yang memiliki keahlian dibidang literasi, yaitu Ibu Amelia Marihesya, S.Sos yang memaparkan mengenai pentingnya literasi bagi kehidupan dan berdampak pada kesejahteraan. Adapun pokok bahasan yang dijelaskan oleh narasumber pertama ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Literasi
2. Kondisi Literasi Indonesia Saat Ini
3. Tujuan Literasi
4. Pentingnya Literasi Untuk Kesejahteraan.

Setelah pemaparan dari narasumber pertama selesai, dilanjutkan dengan pemaparan oleh narasumber kedua yang berasal dari anggota tim dosen pendidikan ekonomi yaitu Bapak Badrus Sholeh, S.Pd., M.Pd yang memberikan penjelasan mengenai literasi secara spesifik, yaitu literasi keuangan. Adapun rincian materi yang dipaparkan oleh pemateri kedua adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Literasi Keuangan
2. Pengertian literasi keuangan
3. Pentingnya literasi keuangan
4. Indikator literasi keuangan

Setelah pemaparan dari kedua narasumber selesai, dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab. Pada sesi ini, banyak diantara peserta yang antusias untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Salah satu diantara pertanyaan tersebut adalah bagaimana langkah nyata yang dapat dilakukan oleh para pengelola taman baca untuk menyadarkan masyarakat sekitar, terutama masyarakat yang berada dilingkungan terpencil maupun pedesaan mengenai pentingnya literasi bagi kehidupan. Kemudian, pertanyaan terkait literasi merujuk kepada indikator apa yang bisa digunakan untuk mengetahui bahwa kita sudah melek literasi, baik itu literasi digital, literasi keuangan maupun literasi secara umum.

Para narasumber memberikan jawaban-jawaban yang logis dan konkrit mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta sosialisasi dan dapat dipahami dengan baik oleh para peserta. Para peserta yang telah mengajukan pertanyaan mendapatkan hadiah yang telah disediakan oleh tim dosen pendidikan ekonomi sehingga hal ini menambah semangat para peserta dalam mengikuti kegiatan ini. Setelah sesi Tanya jawab

selesai, acara dilanjutkan dengan sesi foto bersama, kemudian ditutup dengan kesimpulan oleh MC.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan bersama para pengelola taman baca di jaringan komunitas 1001buku berjalan dengan baik dari awal sampai akhir, tanpa adanya kendala yang berarti. Inti dari materi sosialisasi disampaikan dengan baik oleh para narasumber dan peserta memiliki semangat serta antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau yang disingkat dengan PKM yang dilaksanakan oleh tim dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang (UNPAM) pada Tahun Ajaran 2020/2021 dengan para pengelola taman baca se Indonesia di jaringan komunitas 1001buku. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 17 Maret 2021 melalui media Zoom Meeting. Pemilihan media Zoom Meeting dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini dikarenakan kondisi Covid 19 yang masih mewabah di Indonesia yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan kerumunan, dan target peserta yang berasal dari seluruh Indonesia yang tidak memungkinkan pula untuk berkumpul di suatu tempat tertentu secara langsung, sehingga disepakati secara bersama untuk menggunakan media Zoom Meeting tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Diawali dengan tahap persiapan dimana tim dosen pendidikan ekonomi berkoordinasi dengan komunitas 1001buku untuk mengundang para pengelola taman baca se Indonesia, kemudian membahas teknis kegiatan lalu menyepakati waktu dan media yang digunakan untuk merealisasikan kegiatan ini. Adapun tema yang diusung adalah "Literasi Untuk Kesejahteraan". Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan para pengelola taman baca memiliki pemahaman yang mendalam mengenai literasi, jenis literasi dan pentingnya literasi untuk kehidupan, terutama untuk kesejahteraan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Clay, M. M. 2001. *Change over time in children's literacy development*. Porthsmouth: Heinemann dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:PT Rineke Cipta.
- Kartini, Kartono. 1980. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Alumni: Bandung.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kern, Richard. 2000. *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Kuder, S. Jay., Hasit, C. 2002. *Enhancing Literacy for All Student*. USA: Pearson Education Inc.
- Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*. Depok: Literatur Nusantara.
- Setyawan, Ibnu Aji. 2018. *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*. Diakses pada 6 Maret 2021. <https://gurudigital.id/jenis-pengertianliterasi-adalah>.
- Hidayati, S. 2021. *Pendidikan Keuangan Di Komunitas 1001 Buku Jakarta Timur*, Prosiding Senantias : Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
- Wells, G. 1987. *Apprenticeship in Literacy*. Interchange



Manajemen Diri di Masa Pandemi Covid 19 (studi pada SMP Nurul Iman Al Barkah Cipondoh)

Surasni¹, Gunartin², Kharisma Danang Yuangga³, Ian Permana⁴, Metha Lubis⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pamulang

dosen02252@unpam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this Community Service (PkM) is to provide counseling to students, so they are able to respond wisely to the Covid 19 pandemic. because they are used to carrying out face-to-face learning (offline). PkM conducted by lecturers and students of the Economics Education Study Program FKIP University is carried out by providing counseling to students at SMP Nurul Iman Al Barkah Cipondoh in the hope of sharing knowledge and experience in implementing new habits after the Covid 19 Pandemic by looking after one semester of online learning Some schools have resumed offline learning, with new habits according to government regulations, namely complying with strict health protocols (prokes) in conventional schools and Islamic boarding schools. By continuing to carry out the health protocol, it is hoped that teaching and learning activities at every level of education can be carried out offline with infrastructure that meets the health protocol.

Keywords: *self-management, Covid-19 pandemic*

ABTRAK

Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini untuk memberikan penyuluhan kepada siswa, agar mampu menyikapi masa pandemi Covid 19 ini dengan bijak. karena terbiasa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka (luring). PkM yang dilakukan oleh doen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada santriwan/wati di SMP Nurul Iman Al Barkah Cipondoh dengan harapan dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan kebiasaan baru setelah Pandemi Covid 19 dengan melihat setelah satu semesater pembelajaran daring, beberapa sekolah kembali melaksanakan pembelajaran luring, dengan pembiasaan baru sesuai aturan pemerintah yaitu mematuhi protokol kesehatan (prokes) ketat di sekolah konvesional maupun di Pondok Pesantern. Dengan tetap menjalankan protokol kesehatan diharapkan aktivitas belajar mengajar di setiap jenjang pendidikan dapat dilakukan secara luring dengan sarana prasarana yang memenehui protokol kesehatan.

Kata kunci: manajemen diri, pandemi Covid 19

PENDAHULUAN

Hingga saat ini, pandemi Covid 19 belum juga berakhir. Masyarakat Indonesia diimbau untuk menerapkan adaptasi kebiasaan baru agar dapat hidup produktif dan terhindar penularan virus Corona yang merenggut lebih dari 500 ribu korban jiwa. Untuk mencegah lonjakan angka terpar Covid 19 Pemerintah Indonesia menerpkan adaptasi kebiasaan baru (AKB). Saat ini, masyarakat sudah bisa beraktivitas kembali secara aktif dan produktif, namun tetap menerapkan langkah pencegahan Covid 19 dengan mematuhi dan menjalankan protokol kesehatan dimanapun terutama di tempat umum.

Cara menerapkan adaptasi kebiasaan baru (new normal) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menerbitkan aturan baru yang harus dipatuhi oleh masyarakat saat hendak keluar rumah. Hal penting yang harus diperhatikan antara lain pastikan badan dalam kondisi sehat, wajib menggunakan masker, menjaga jarak, menggunakan handsanitizer atau sering mencuci tangan saat beraktivitas di luar rumah dan melakukan pengecekan/pengukuran suhu tubuh menggunakan thermogun sebelum memasuki suatu tempat. Hindari menyentuh bagian wajah, seperti mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dibersihkan. sebaiknya sering memakai hand sanitizer untuk membersihkan tangan. Hal ini juga berlaku dan harus dibiasakan untuk anak-anak kita yang juga banyak aktivitasnya, terutama anak yang sudah beraktivitas kembali ke sekolah.

Setelah anak-anak menjalani aktivitas belajar di rumah selama kurang lebih 4 bulan, pemerintah mulai mempertimbangkan untuk membuka kembali aktivitas sekolah dan mengizinkan aktivitas belajar mengajar secara tatap muka, terutama bagi sekolah yang berada di zona hijau. Namun, hal tersebut tentunya dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditentukan selama masa adaptasi kebiasaan baru. Tentu kebiasaan baru ini masih sangat awam untuk siswa dan harus disosialisasikan pengetahuan tentang kebiasaan baru dengan menjalankan protokol kesehatan (prokes) yang ketat dan aturan 5 M yaitu, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Menjalankan protokol kesehatan seperti yang dihimbau oleh pemerintah berlaku untuk seluruh masyarakat, begitu juga di lingkungan sekolah dalam mempersiapkan kembali ke sekolah, Setiap orang tua sebaiknya selalu waspada ketika anak diperbolehkan kembali belajar di sekolah, karena wabah Covid 19 belum usai dan paparan virus Corona masih berisiko tinggi. Oleh karena itu, pihak sekolah bekerja sama dengan dinas kesehatan

dan orang tua mengikuti protokol kesehatan dan melakukan berbagai persiapan agar anak-anak bisa kembali ke sekolah dengan aman di tengah pandemi Covid 19, dengan harapan mampu menekan kemungkinan paparan virus Corona.

Mengabaikan salah satu protokol kesehatan, dapat berakibat fatal dan lebih berisiko terinfeksi virus Corona dan usaha untuk menekan pemaparan Covid 19 juga tidak menuai hasil. Dan yang terpenting harus waspada terhadap gejala Covid 19 seperti: demam, batuk kering, nyeri tenggorokan, badan lemas, kehilangan fungsi penciuman (anosmia), dan sebagainya. Menjaga imun anak dengan makanan sehat bergizi dan cukup istirahat sangat penting dilakukan setiap orang tua karena sebenarnya virus dapat menjangkit siapa saja dan dimana saja, hanya kekebalan tubuh yang mampu melindungi diri dari berbagai virus. Untuk mencegah Covid 19 penting juga secara rutin melakukan PCR swab untuk memastikan bahwa tubuh dalam kondisi aman terlebih bila sempat berinteraksi dengan penderita Covid 19. Kalaupun terpapar sebaiknya segera melaporkan diri kepada pihak RT atau dinas kesehatan setempat untuk mendapatkan penanganan yang intensif. Perlu dipahami terpapar Covid 19 bukan aib yang harus ditutupi justru harus terbuka supaya orang yang baru berinteraksi bisa waspada dan menjaga diri serta keluarganya.

Merujuk dari belum semua paham tentang adaptasi kebiasaan baru dalam upaya mencegah pemaparan Covid 19 di fasilitas umum seperti sekolah, Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman bagaimana melindungi diri dari virus Corona ini dengan kebiasaan baru menjalankan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas). Virus ada dimana-mana dan dapat mengintai kapan saja, untuk itu perlu manajemen diri yang baik dengan memperhatikan protokol kesehatan, menjaga stamina tubuh dan menjaga jarak atau menghindari kerumunan. Berdasarkan hasil observasi awal, masih banyak yang belum memahami pola kebiasaan baru dalam menjalani kehidupan sehari-hari di masa pandemi Covid 19, untuk itu melalui sosialisasi 5M ini diharapkan mampu memberikan pemahaman khususnya bagi anak sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara luring. Pengabdian ini juga bertujuan untuk menyukseskan gerakan 5M yang menjadi program pemerintah dan harus dijalankan.

Manfaat dari penyuluhan ini diharapkan mampu menjadi teladan dalam penerapan 5 M pada setiap aktifitas di sekolah maupun di luar sekolah untuk membantu

mencegah laju paparan Covid 19, serta memastikan penerapan protokol kesehatan (5 M) sebelum memberikan layanan pada guru dan siswa maupun walisantri.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini berlokasi di Ponpen SMP Nurul Ilmi Al Barkah Cipondoh Tangerang, dengan pertimbangan bahwa sekolah merupakan fasilitas umum yang rentan terhadap pemaparan Covid 19 mengingat pada usia SMP masih katagori anak-anak sehingga perlu perhatian, pengarahan, dan pemahaman dari berbagai pihak, termasuk perhatian dari akademisi sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat dengan membantu mensosialisasikan program pemerintah 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pamulang ini sebagai salah satu bentuk dari pelaksanaan tridharma Perguruan Tinggi, Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat berkontribusi sebagai bentuk kepedulian terhadap apa yang sedang dialami dan dibutuhkan masyarakat saat ini. Tentu Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat agar kegiatan ini tepat sasaran sesuai tujuan kegiatan. Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui beberapa tahap, Melakukan survei awal dengan melakukan wawancara Kepala Sekolah yang merupakan sosialisasi bagaimana memajemen diri melalui program 5M sebagai upaya melindungi diri dan orang lain dari paparan Covid 19 merupakan langkah pertama pada kegiatan ini. Setelah melalui prosedur proses pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan melakukan presentasi uraian materi beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh pihak sekolah dan lembaga pendidikan lain sebelum menjalankan aktivitas belajar mengajar melalui luring selama pandemi Covid 19 dan membuat laporan dengan harapan kegiatan penyuluhan ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini SMP Nurul Iman Al Barkah Cipondoh Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Virus Corona yang muncul sejak akhir 2019 telah menyebar hampir ke seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Virus Corona penyebab Covid-19 dapat pindah bartransmisi melalui droplet (percikan air liur) hasil orang yang terinfeksi dengan batuk,

bersin, atau mengembuskan nafas. Droplet ini terlalu berat dan tidak bisa bertahan di udara, sehingga dengan cepat jatuh dan menempel pada lantai atau permukaan lainnya. Jika seseorang menghirup udara yang mengandung virus atau berada terlalu dekat dengan orang yang sudah terinfeksi Covid-19 maka akan berisiko terpapar/tertular. Seseorang juga dapat tertular jika menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi lalu menyentuh mata, hidung, atau mulut.

Kasus COVID-19 di Indonesia mengalami peningkatan secara pesat, sehingga memerlukan upaya komprehensif dalam penatalaksanaan kasus dan upaya memutus rantai paparan Covid 19. Pemerintah pusat dan daerah telah menetapkan Rumah Sakit Rujukan maupun Rumah Sakit Darurat, meningkatkan kemampuan Puskesmas, laboratorium rujukan serta jejaringnya yang mampu dan berkomitmen untuk membantu meningkatkan cakupan pelayanan COVID-19. Fasilitas pelayanan kesehatan dalam situasi pandemi tetap harus memperhatikan mutu dan keselamatan pasien, sehingga diperlukan suatu protokol pengobatan sebagai acuan tenaga medis dalam tata laksana di fasilitas pelayanan kesehatan.

Mengingat banyaknya korban baik yang terpapar maupun yang meninggal, upaya pemerintah dalam mencegah lonjakan kenaikan jumlah terpapar tidak akan membawa hasil tanpa dukungan dari masyarakat. Dalam rentang 1 tahun pandemi Covid 19 kasus Covid di Indonesia mencapai kurang lebih 1,75 juta jiwa dengan total sembuh 1,62 juta dan meninggal 130.000 jiwa. Untuk itu pemerintah terus berupaya melakukan penekanan angka terpapar Covid 19. Lebih baik mencegah daripada mengobati, maka dari itu pencegahan terus dilakukan mulai dari penerapan 5M hingga pembatasan-pembatasan aktivitas masyarakat.

Pencegahan Covid-19 dapat dilakukan mulai dari diri sendiri. Kemenkes RI menjelaskan bahwa pencegahan Covid-19 dapat dilakukan dengan: 1) Mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun sesering mungkin; 2) Menggunakan masker untuk orang yang batuk dan pilek; 3) Konsumsi gizi seimbang dengan memperbanyak sayur dan buah; 4) Tidak konsumsi daging yang tidak atau kurang matang; 5) Rajin berolahraga dan istirahat yang cukup; 6) Hati-hati kontak dengan hewan, dan 7) Serta segera ke fasilitas kesehatan apabila batuk, pilek dan sesak nafas. Pencegahan yang dilakukan dari diri sendiri merupakan manajemen diri yang harus dimiliki setiap individu. Dengan kesadaran diri dan memiliki kemampuan untuk manajemen diri, maka upaya pemerintah dalam mencegah

paparan Covid 19 akan menuai hasil. Menurut The Liang Gie, manajemen diri merupakan dorongan pada diri sendiri dan mengatur semua secara mandiri untuk kehidupan pribadinya agar lebih baik. Manajemen diri yang baik akan berdampak memberi pertolongan sehingga segala hal yang diupayakan terkait kegiatan dan aktivitas akan berjalan dengan baik dan tertata sempurna.

Untuk membantu program pemerintah mensosialisasikan kebiasaan baru dengan program 5M inilah perlu adanya sinergi dari berbagai pihak, termasuk akademisi melalui pelaksanaan tridharma Perguruan Tinggi. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi dari pelaksanaan tridharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh akademisi. Melalui kegiatan ini akademisi diharapkan berkontribusi kepada masyarakat dimana materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Manfaat dari kegiatan ini bagi para akademisi dapat mengintegrasikan pengetahuannya, dan berbagi pengalaman dalam hal pencegahan penularan Covid 19, sedang bagi masyarakat diharapkan kegiatan ini memberikan manfaat bagaimana mengimplementasikan program 5M dalam upaya pencegahan penularan Covid 19 dan memajemen diri agar selalu sehat.

Tidak hanya mengenai penerapan 5M penyuluhan ini juga memberikan sosialisasi pentingnya manajemen diri pada anak. Katika anak dapat memajemen diri dengan baik maka anak akan memiliki kemampuan melindungi dirinya. Meski dalam keadaan pandemi Covid-19 dan dalam pembelajaran yang menerapkan kebiasaan baru, anak harus mampu memiliki kemampuan manajemen diri. Hal inilah yang mendorong mahasiswa yang sedang melakukan PPL memberikan sosialisasi akan hal tersebut. Sosialisasi ini nantinya dapat membuka wawasan anak serta mampu menerapkannya di kemudian hari.

Penggunaan masker yang benar dan konsisten adalah langkah penting yang dapat dilakukan setiap orang untuk mencegah tertular dan menyebarkan Covid-19. Masker bekerja paling baik saat semua orang memakainya, tetapi tidak semua masker memberikan perlindungan yang sama. Saat memilih masker, lihat seberapa cocoknya, seberapa baik menyaring udara, dan berapa banyak lapisan yang dimilikinya.

Kegiatan terlaksana atas kerjasama pemuka agama dan tokoh masyarakat setempat untuk menerapkan kebiasaan baru terutama di lingkungan sekolah. Kegiatan yang berlokasi di Ponpes SMP Nurul Ilimi Al Barkah Cipondoh Tangerang ini dihadiri oleh 50 peserta yang didampingi beberapa guru dan Kepala Sekolah untuk mensosialisasikan program 5M hasil pengembangan dari 3M. Makanan sehat dan bergizi juga mempunyai

peran penting dalam menjaga kesehatan, karena makanan yang sehat dan bergizi dapat meningkatkan imun tubuh yang mampu menghalau berbagai penyakit.

Adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi Covid 19 merupakan skenario untuk mempercepat penanganan Covid 19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Pemerintah Indonesia telah menggaungkan rencana untuk menjalankan skenario Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) dengan mempertimbangkan kesiapan regional dan studi epidemiologis. Secara bahasa New Normal merupakan normal baru, namun dalam hal ini lebih pada pembiasaan baru yang dimaksud merupakan perubahan perilaku masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan dengan program 5M.

Kasus Covid 19 di Indonesia sudah satu tahun berlalu, namun pemberlakuan pembiasaan baru ditetapkan oleh pemerintah sejak Juli 2019. hingga saat ini telah merubah perilaku masyarakat menjadi pembiasaan baru yang sudah seharusnya terus dilakukan mengingat Covid 19 belum benar-benar pergi dari bumi Indonesia, dan sampai kapan belum bisa dipastikan. . Beberapa penelitian menjelaskan, suatu kebiasaan yang terus menerus dilakukan akan menjadi kebiasaan baru. Beberapa ahli yang menetapkan berapa lama kebiasaan baru tercipta antara lain, Dr. Maxwell Maltz yang dari buku *Psychocybernetics* menetapkan 21 hari untuk membentuk kebiasaan baru (Maltz, 2015). Namun, Phillippa Lally dari University College London dari hasil tiset ditemukan rata-rata 66 hari untuk merubah pembiasaan menjadi kebiasaan. Sebagaimana hasil penelitiannya dalam *European Journal of Social Psychology* (researchgate.net) bahwa waktu yang dibutuhkan untuk membentuk kondisi Normal Baru sudah melewati waktu standar.

Perubahan perilaku di era pembiasaan baru ini seperti menggunakan siku sebagai pengganti telapak tangan. Pembiasaan memakai masker, perintah memakai masker saat keluar rumah sudah menjadi kebiasaan baru. Begitu juga kebiasaan mencuci tangan dan jaga jarak. Menjauhi kerumunan dan menekan mobilitas yang di kenal dengan melaksanakan protokol kesehatan 5M. Pada saat ini, normal baru berhubungan dengan perilaku dan kebiasaan individu atau masyarakat global selama masa pandemik Covid 19. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo melalui akun twitter Sekretariat Kabinet menyampaikan istilah normal baru ini bahwa “PSBB tidak dicabut, tapi kita harus memiliki sebuah tatanan kehidupan baru (New Normal) untuk bisa berdampingan dengan Covid 19. Artinya, kehidupan masyarakat harus tetap berjalan, perekonomian harus tetap berputar, tapi tetap menghindari Covid 19,

Dengan mempertimbangkan hal di atas bagi sekolah yang berada di lingkungan zona hijau, diperbolehkan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka tetap dengan mematuhi peraturan protokol kesehatan dan kesiapan sekolah dalam memfasilitasi protokol kesehatan dan memiliki gugus satgas prokes. Pemerintah akan memberikan izin tatap muka bagi sekolah-sekolah yang sudah memenuhi syarat protokol kesehatan, seperti: 1) Menyediakan sanitasi, seperti toilet yang bersih, dan fasilitas cuci tangan lengkap dengan sabun atau hand sanitizer; 2) Memiliki akses ke fasilitas kesehatan masyarakat, seperti puskesmas, klinik, dan rumah sakit; 3) Menerapkan area wajib masker atau pelindung wajah (*face shield*); 4) Melakukan pengukuran suhu tubuh dengan termometer infrared, pada setiap orang yang memasuki wilayah sekolah; 5) Mengidentifikasi dan melakukan isolasi diri beberapa hari bagi warga sekolah yang baru kembali dari wilayah zona merah atau hitam seperti guru, murid, atau staf; dan 6) Membuat kesepakatan dengan komite sekolah, terkait penerapan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka.

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh sekolah yang ingin kembali tatap muka, maka harus mengkondisikan warga sekolah termasuk guru, siswa, dan siapa pun yang hendak memasuki lingkungan sekolah dan selama berada di sekolah:

1. Kenakan masker saat berada di lingkungan sekolah.
2. Jalani pemeriksaan suhu tubuh saat memasuki wilayah sekolah. Orang yang memiliki suhu tubuh di atas 38 derajat Celcius tidak diperkenankan masuk ke lingkungan sekolah.
3. Cuci tangan dengan air bersih dan sabun atau hand sanitizer.
4. Terapkan etika batuk, yaitu menutup hidung dan mulut dengan tisu dan segera membuangnya ke tempat sampah atau menutup hidung dan mulut dengan lipatan siku ketika batuk.
5. Jaga jarak (*physical distancing*) minimal 1–2 meter dengan orang lain.

Selain hal di atas, untuk menjaga lingkungan sekolah tetap aman dan kondusif, semua pihak harus turut berpartisipasi dalam pencegahan Covid 19 khususnya di lingkungan sekolah dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

Protokol Kesehatan Proses Belajar dan Mengajar

1. Petugas kebersihan sekolah harus membersihkan kelas dan menyemprotkan disinfektan ke seluruh ruangan, baik sebelum atau sesudah kegiatan belajar mengajar.
2. Setiap guru, siswa, dan staf lain di sekolah wajib menggunakan masker selama berada di lingkungan sekolah.
3. Siswa duduk di kursi yang telah diberi nomor sesuai absen dengan jarak 1 meter antarsiswa.
4. Durasi kegiatan belajar mengajar tidak boleh lebih dari waktu yang telah ditentukan oleh pemerintah.
5. Jumlah siswa yang ada di dalam kelas tidak boleh lebih dari sepertiga jumlah siswa di kelas yang sebenarnya.
6. Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler dianjurkan untuk ditiadakan sementara. Kalaupun kegiatan ini diadakan, setiap orang harus tetap menjaga jarak.
7. Siswa membawa bekal masing-masing dan diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan saat waktu istirahat. Makan dan minum di waktu istirahat sebaiknya hanya di meja masing-masing.

Seiring perjalanan waktu yang berkepanjangan dengan tuntutan akademik dan sistem informatika, seorang pendidik, guru, dosen, pengawas dan penggiat pendidikan merupakan personal terdepan membangun karakter bangsa. Wabah virus Covid 19 memaksa para akademisi untuk ikut membantu dan berpartisipasi menyelesaikan permasalahan dan kesulitan para guru, dosen, pengawas untuk ikut serta mengikuti perkembangan zaman dengan memberikan pelatihan untuk membiasakan adab dan kebiasaan baru di masa Pandemi Corona ini. Dengan harapan kegiatan ini yang dianggap penting dan perlu ditindaklanjuti sebagai bentuk Pengabdian Kepada masyarakat atau Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penerapan adab dan kebiasaan baru dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar korban dari kalangan guru dan siswa yang terpapar Covid 19 dapat ditekan sekecil mungkin penyebarannya. Dari panduan protokol kesehatan yang dapat diterapkan dalam mewujudkan adaptasi kebiasaan baru saat ini. Pelatihan dilakukan secara demonstrasi dilakukan oleh para siswa SMP Al Barkah di bantu mahasiswa Unpam.

KESIMPULAN

Covid 19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia telah merubah tatanan kehidupan dalam melakukan aktivitas sehari-hari termasuk tatanan di lingkungan sekolah. Kebiasaan baru yang merupakan tatanan baru dalam berinteraksi semata-mata sebagai upaya mencegah paparan Covid 19 agar tidak semakin meluas sehingga jumlah kasus terpapar semakin meningkat. Terlebih untuk lingkungan pendidikan yang populasinya hampir mencapai 40% dari jumlah penduduk tentu hal ini sangat riskan. Maka dari itu bagi sekolah yang ingin melaksanakan tatap muka maka penting untuk menyiapkan diri memberikan fasilitas protokol kesehatan dan menjalankan program 5M

DAFTAR PUSTAKA

- Maxwell Maltz. *Psycho-Cybernetics: Updated and Expanded*. TarcherPerigee; Updated, Expanded edition (November 3, 2015).
- Ni Kadek Widiastuti. (2020), *New Normal VS Covid-19 new normal Covid-19 physical distancing protokol kesehatan Covid-19*, Dinkes Pemerintah Provinsi Bali.
- Rohmah, S.N. "Adakah Peluang Bisnis di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Corona?," *Adalah: Volume. 4, No. 1* (2020) .
- The Liang Gie, 2000. *Cara Belajar yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, Edisi Kedua, hal 77



Pelatihan Pengelolaan Bisnis Salon Kecantikan Bagi Ibu Rumah Tangga yang Mengambil Kursus di LKP Daya Insan Nusantara Abadi

Saiful Anwar¹, Soffi Sofiatun², Dina Yulita³, Lodya Sesriyani⁴, Rusmaini⁵, Fiqoh Apriliani⁶

^{1,2,4,5,6} Universitas Pamulang

³LKP Dina

dosen00902@unpam.ac.id

ABSTRACT

Globalization which makes life and lifestyle records heavier, making many housewives who initially only focused on taking care of children and families and all matters in household affairs began to be awakened. productive activity that produces. Many housewives have self-taught skills to re-roughen their skills but are constrained by existing funds so that they end up only on social media. We collaborate with the Course and Training Institute to conduct business management training for housewives who have a strong desire to open a business salon but are constrained by funds. Here we share tasks for technical training provided by LKP Dina, while training in management from a business point of view is carried out by us as a service team. This training was conducted for 3 months with a total of 20 participants and was conducted at LKP Daya Insan Nusantara Abadi. Based on the training carried out, there have been 4 beauty salon and hairdressing service businesses.

Keywords: *Service Business; Beauty and Hairdressing Salons*

ABTRAK

Diera globalisasi sekarang ini yang mana membuat tuntutan hidup dan gaya hidup menjadi semakin berat, membuat banyak ibu rumah tangga yang semula hanya fokus untuk mengurus anak dan suami serta semua hal dalam urusan rumah tangga mulai tergugah hatinya mulai mengasah kembali skill yang dimiliki dan diwujudkan dalam sebuah kesibukan produktif yang menghasilkan. Banyak sekali ibu rumah tangga memiliki skilil yang didapatkan secara otodidak ingin mengasar kembali skill yang dimilikinya tetapi terkendala dengan dana yang ada sehingga akhirnya mereka hanya bisa berangan-angan dan mencurahkan stress mereka ke dalam media sosial. Kami bekerja sama dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan melakukan pelatihan pengelolaan bisnis kecantikan bagi ibu rumah tangga yang memiliki kemamauan kuat membuka bisnis salon tetapi terkendala dana. Disini kami berbagi tugas untuk pelatihan dari sisi teknik diberikan oleh LKP Dina, sedangkan pelatihan dalam pengelolaan dari sudut pandang bisnis dilakukan oleh kami sebagai tim pengabdian. Pelatihan ini dilakukan selama 3 Bulan dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang dan dilakukan di LKP Daya Insan Nusantara Abadi. Berdasarkan pelatihan yang dilakukan sudah berdiri 4 Usaha Jasa Salon Kecantikan dan tata Rambut.

Kata kunci: *Bisnis Jasa; Salon Kecantikan dan Tata Rambut*

PENDAHULUAN

Di masa semua hal Serba terkoneksi dan serba digital, peran perempuan Dalam rumah tangga semakin beranekaragam, mereka dituntut kreatif terutama dalam membantu memenuhi kebutuhan kehidupan rumah tangga. Kondisi lingkungan yang serba digital berdampak pula pada semakin tingginya tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup sebuah rumah tangga. Dalam membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga banyak sekali perempuan yang memanfaatkan potensi-potensi tersembunyi dirinya seperti memasak dan merawat tubuh. Salah satu potensi tersebut adalah yang berkaitan dengan kecantikan seorang wanita yaitu perawatan tubuh khususnya perawatan rambut mulai dari potong rambut sampai teknik sanggul dari berbagai kebudayaan daerah di Indonesia. Lembaga kursus dan pelatihan daya insan nusantara abadi sebagai mitra dalam pengabdian kepada masyarakat sangat pandai menangkap peluang tersebut. Lembaga mitra ini bergelut dibidang perawatan tubuh seorang wanita khususnya tata kecantikan rambut. Lembaga ini berkecimpung dalam bisnis salon kecantikan dan berupaya terus menggali potensi untuk memunculkan bisnis-bisnis serupa, khususnya bisnis jasa salon kecantikan. Secara lembaga LKP ini sudah mumpuni terbukti dari diraihnya akreditasi B di lembaga ini.

Sebagai salah satu poin dalam memenuhi tuntutan perkembangan pengetahuan dan teknologi sebuah lembaga tidak bisa berdiri sendiri memajukan dan menyebarkan pengetahuan, sebuah lembaga harus bersinergi dan berkolaborasi dengan lembaga lain sejenis maupun lintas jenis. Program studi Pendidikan Ekonomi melakukan implementasi kolaborasi tersebut dengan Lembaga Kurus dan Pelatihan Daya Insan Nusantara Abadi dan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan bagian dari pelaksanaan MoU yang telah dilakukan sebelumnya diantara kedua lembaga.

Dosen pendidikan ekonomi sebagai bagian dari program studi pendidikan ekonomi memiliki tugas tridharma perguruan tinggi dan salah satunya adalah melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya dengan lembaga-lembaga yang telah menjalin kerja sama, selayaknya program pengabdian lainnya, pengabdian ini diawali dengan melakukan observasi dilembaga mitra, berdasarkan hasil wawancara dan observasi kami masih menemukan beberapa potensi yang masih bisa digali dan disempurnakan sehingga diakhir pengabdian kepada masyarakat yang berkolaborasi dengan lembaga mitra kita bisa mengantarkan calon-calon wirausahawati yang siap dan mumpuni untuk terjun langsung dibisnis jasa.

Bisnis jasa adalah sebuah bisnis yang menawarkan sebuah pelayanan jasa sebagai produk akhirnya, pelayanan jasa sendiri dapat berupa kemampuan, ilmu maupun keahlian dalam bidang tertentu, penyedia jasa kemudian akan mendapatkan keuntungan sesuai jasa yang telah diberikan kepada pelanggannya, terdapat berbagai macam bisnis jasa salah satunya adalah bisnis perawatan rambut atau yang lebih familiar dikenal dengan sebutan salon. Salon merupakan sebuah usaha yang berhubungan dengan perawatan tubuh manusia, jika melihat teori yang ada bisnis salon bisa berupa beauty salon, hair salon, nail salon, bridal salon, salon & day spa, waxing salon dan babershop.

Seberapa pun canggihnya seseorang memiliki skil dalam hal tata kecantikan rambut ketika terjun kedalam sebuah bisnis jasa, mau tidak mau, suka tidak suka dan disadari atau tidak mereka harus memiliki insting bisnis, sebuah insting bisnis tersebut dapat diasah dan dipelajari melalui pelatihan-pelatihan oleh pakar yang memang berkecimpung dalam dunia bisnis. Sebagai akademisi seorang dosen juga merupakan bagian dari anggota masyarakat mempunyai kewajiban Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk pengejawantahan tri dharma perguruan tinggi.

Pelatihan yang dirancang terkait dengan bagaimana implementasi bauran pemasaran jasa dan strategi Segmenting, Targeting dan Positioning, Sebuah bisnis apapun bisnisnya harus bisa mengenali lingkungan yang ada disekitarnya, seorang pebisnis wanita harus pandai menangkap peluang dengan menciptakan sebuah kebutuhan yang belum ada atau mengembangkan peluang yang sudah ada atau bahkan melengkapi dan memadukan yang sudah ada. Untuk mampu melihat lingkungan dengan benar seorang pebisnis perempuan harus memahami terlebih dahulu terkait dengan analisis lingkungan atau yang lebih umum dikenal dengan istilah SWOT (analisis lingkungan internal dan eksternal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Hal ini diperlukan tidak hanya insting bisnis tetapi juga teori-teori bisnis contohnya bagaimana seorang perempuan dengan bisnisnya mampu memecah-mecah pasar kedalam berbagai segmen kemudian membuat target pasar mana yang akan disasar dan bagaimana memposisikan produknya dimata calon pelanggan.

Pebisnis pemula juga harus belajar terkait dengan penetapan harga, seorang pebisnis dapat menetapkan harga diatas harga pesaing, sama dengan harga pesaing maupun dibawah harga pesaing. Penetapan harga tersebut dapat dikombinasikan dengan berbagai macam teknik bauran harga semisal menggunakan diskon tunai, diskon fungsional, diskon

musiman, potongan harga maupun bundlin. Dan yang pasti diatas segalanya terkait bauran harga seorang pebisnis pemula harus mampu dan konsisten memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan bisnis yang sedang dijalaninya.

Sedangkan terkait dengan bauran promosi, pebisnis pemula harus mengenali macam-macam bauran promosi yang bisa terdiri dari iklan, promosi penjualan, publisitas, penjualan personal, pemasaran langsung, media interaktif, event sponsorship, public relation maupun pemasaran dari mulut ke mulut atau word of mouth.

Pada kesempatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami tim dosen pendidikan ekonomi bermaksud untuk berbagi pengalaman dan keilmuan yang dimiliki dalam membentuk dan mengelola bisnis UMKM yang berupa bisnis jasa. Pada kesempatan ini pelatihan tersebut berjudul “Pelatihan Pengelolaan Bisnis Salin Kecantikan Bagi Ibu Rumah Tangga yang Mengambil Kursus di Lembaga Kursus dan Pelatihan Daya Insan Nusantara Abadi”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah membekali sebuah ilmu pengelolaan bisnis bagi ibu-ibu yang akan menjalankan bisnis jasa salon kecantikan sehingga bisnis tersebut bisa berjalan secara berkelanjutan dan terus berkembang seiring dengan perkembangan dunia usaha dan dunia industri.

METODE

Metode dalam pelaksanaan yang diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Lembaga Kursus dan Pelatihan Daya Insan Nusantara Abadi adalah berupa kursus singkat selama satu minggu di lembaga kursus dengan tujuan untuk menambah bekal manajemen bisnis serta saling berbagi pengalaman maupun informasi untuk mendapatkan solusi dari kemungkinan-kemungkinan masalah yang mungkin terjadi ketika menjalankan bisnis jasa salon kecantikan khususnya tata kecantikan rambut di era masa pandemic covid-19 maupun era digital. Langkah-langkah yang dijalankan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Persiapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah melakukan survey lapangan ke LKP DINA dan melakukan proses wawancara dengan pemilik dan pengurus LKP kemudian mengadakan perjanjian kerjasama antara Program Studi Pendidikan Ekonomi dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan Daya Insan Nusantara Abadi, kemudian setelah melakukan MoU

maka yang dilakukan adalah mendiskusikan bahan materi, waktu dan berapa jam yang akan diberikan kepada calon peserta sasaran pengabdian kepada masyarakat.

2. Melakukan pelatihan Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “saya bisa karena saya perempuan” dengan nara sumber Saiful Anwar, S.Pd., M.Pd. dan Soffi Sofiatun, S.Pd., M.M.Pd. yang terjabarkan dalam tabel berikut ini :

No	Hari	Materi	Pemateri
1	Senin	<ul style="list-style-type: none"> • Create A new Different • Mengenali Potensi Diri • Peluang Usaha dan Analisis Lingkungan (memadukan tanpa Mencela) 	Saiful Anwar, S.Pd., S.E., M.Pd.
2	Selasa	Produk Bisnis Jasa Salon (The Girls Services)	Dina Yulita, S.E., M.M
3	Rabu	Harga dan pengelolaan Bisnis Jasa (Sederhana itu Sempurna)	Saiful Anwar, S.Pd., M.Pd.
4	Kamis	Promosi dalam Bisnis Jasa (Ide Gila Perempuan)	Soffi Sofiatun, S.Pd., M.M.Pd.
5	Jumat	<ul style="list-style-type: none"> • Attitude is Everything • Konsumen kembali karena rasa • Semua bisnis adalah bisnis jasa 	Saiful Anwar, S.Pd., S.E., M.Pd.
6	Sabtu	Refleksi	Dina Yulita, S.E., M.M. Soffi Sofiatun, S.Pd., M.M.Pd.

3. Mengadakan pemantauan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bersamaan dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, hal ini dilakukan guna mendapatkan solusi dari masalah-masalah yang muncul selama pelatihan.
4. Menyelenggarakan evaluasi yang bertujuan untuk menyempurnakan solusi-solusi yang telah ditawarkan dalam pengelolaan bisnis salon kecantikan secara sederhana tetapi berkelanjutan.
5. Melakukan penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat setelah pelaksanaan pengabdian selesai diimplementasikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjabaran hasil dan pembahasan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada hasil tanya jawab, observasi maupun wawancara selama satu minggu kegiatan pengabdian kepada masyarakat di LKP DINA. Hasil pengabdian terjabarkan dalam beberapa poin yaitu: (1) menambahkan ilmu manajemen bisnis peserta pelatihan; (2) ditemukannya solusi praktis dan berkelanjutan dalam upaya pembukaan bisnis secara berkelompok; (4) berdirinya 4 bisnis salon dengan spesifikasi tata kecantikan rambut dan sanggul sesuai dengan keahlian pada kelompok bisnis masing-masing.

Beberapa problem atau masalah yang terjadi adalah terkait dengan manajemen bisnis yaitu bauran pemasaran jasa terutama dalam Produk, Price, Place, Promotion, Psysical evidence dan Proses. Solusi praktis terhadap problem tersebut terjabarkan dalam beberapa paragraph berikut ini.

Problem pertama adalah penentuan produk unggulan yang menjadi pembeda salon yang akan dikembangkan dengan salon-salon sejenis, berdasarkan hasil diskusi dengan pengurus LKP dan peserta pelatihan diputuskan produk unggulan yang digunakan tidak hanya satu produk dalam satu bisnis, bahkan diperbolehkan menambahkan satu keahlian khusus yang dimiliki oleh masing-masing anggota bisnis diluar kemampuan dalam tata kecantikan rambut, misalnya sanggul modern sekaligus mak-upnya, creambath sekaligus pedicure manucire dan pijat refleksi. Pemberian nama-nama setiap produk harus mewakili kata kecantikan khas menurut daerah masing-masing ataupun standar kecantikan global. Selain nama-nama yang telah dibuat pihak LKP memberikan solusi memberikan peralatan-peralatan dasar yang diperlukan dalam menjalankan salon kecantikan.

Problem kedua adalah dalam hal pengelolaan keuangan, untuk hal ini anggota pengabdi memberikan pelatihan keuangan sederhana yangmana dalam implementinya memisahkan antara keuangan salon dan keuangan pemilik secara jelas dan berkesinambungan, untuk hal ini pun pihak LKP memberikan bantuan berupa pendampingan pembuatan rekening salon.

Problem ketiga yang terjadi adalah penentuan tempat secara fisik, 3 dari 4 bisnis yang akan dirintis kesulitan dalam penentuan tempat, masing-masing anggota bisnis ingin tempat bisnisnya berada dalam rumah atau tanah milik pribadi, dikarenakan tidak ada kesulitan dalam pemilihan tempat akhirnya diputuskan diajarkan melakukan analisis

SWOT dalam penentuan tempat lokasi bisnis yang akan dijalankan, sedangkan satu bisnis akan dijalankan secara online dengan menggunakan akun Instagram dan facebook.

Problem terakhir yang menjadi masalah adalah problem pembagian waktu antar anggota, disini masing-masing anggota terkesan memiliki ego yang besar dalam penentuan jadwal, hal ini menurut pengabdian harus diselesaikan lebih awal karena jika dibiarkan secara berlarut akan memunculkan ketidakseimbangan kerja antara pekerjaan yang akan digeluti dengan kehidupan rumah tangga yang telah dijalani. Peluang terjadinya work family conflict cukup besar. Work family conflict memiliki dua bentuk yaitu work interfering family (WIF) dan family interfering work (FIW). WIF merupakan kondisi dimana pengalaman-pengalaman yang terjadi didalam sebuah pekerjaan yang diemban oleh seorang perempuan mengganggu peran perempuan tersebut di dalam kehidupan berumah tangga, WIF biasanya terjadi karena tekanan-tekanan yang ada ditempat kerja, banyaknya tuntutan-tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan, merasa bahwa waktu dengan keluarga semakin berkurang karena kesibukan ditempat kerja bahkan bisa juga terjadinya penurunan komitmen dan tanggung jawab terhadap keluarga. Sedangkan Family interfering work (FIW) merupakan tekanan-tekanan perempuan karena perannya didalam keluarga mengganggu peran didalam pekerjaan. FIW sendiri sering kali terjadi karena faktor-faktor tekanan dari perkawinan itu sendiri maupun tekanan dari orang tua karena di Indonesia ketika seseorang menikah tidak akan langsung 100% orang tua lepas tangan tetapi yang terjadi seringkali pasangan tersebut masih mendapatkan tekanan dari orang tua.

Greenhouses & Beutell menyebutkan terdapat 3 dimensi work family conflict yaitu (1) time-based conflict yang merupakan konflik yang terjadi ketika waktu yang tersedia untuk memenuhi peran di keluarga (pekerjaan) tidak dapat digunakan untuk memenuhi peran di keluarga (pekerjaan) dengan kata lain pada waktu yang sama perempuan tidak akan bisa melakukan dua atau lebih peran sekaligus; (2) strain-based conflict yang merupakan ketegangan yang disebabkan oleh salah satu peran membuat seseorang sulit untuk memenuhi tuntutan perannya yang lain; (3) behavior-based conflict yang merupakan conflict yang muncul ketika pola dari suatu perilaku pada peran yang dijalankan tidak sesuai dengan harapan perilaku pada peran yang lainnya.

Untuk meminimalisir terjadinya peluang problem tersebut solusi yang dilakukan adalah dengan melakukan komunikasi secara terbuka dari awal dan komitmen yang tinggi membesarkan bisnis secara bersama-sama.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan Pengelolaan Bisnis Jasa Salon Kecantikan pada pengelolaan bisnis sangat diperlukan selain skill Basic dalam jasa salon kecantikan
2. Terbentuk 4 usaha jasa salon kecantikan dan tata rambut.

DAFTAR PUSTAKA

- Greenhouse & Beutell. 1985. Sources of Conflict Between Work And Family Roles. Academy of Management Review. 10(1) halaman 76-88.
- Tjiptono, F. & Chandra, G. & Adriana, D. 2008. *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tjiptono, F. 2008. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Anwar, Saiful. (2018). Analisa Timed Based Conflict, Strain Cased Conflict dan Behavior Based Conflict Pada Perempuan yang Menjalankan Bisnis Keluarga. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis* Vol. 3 No 2 Oktober 2018.



Mewujudkan Masyarakat yang Mandiri pada Masa Pandemic Covid-19 Melalui Pelatihan Berwirausaha Berbasis *E-commerce*

Fika Rahmanita¹, Sulfi Purnamasari^{2*}, Metha Lubis³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

dosen01930@unpam.ac.id

ABSTRACT

Entrepreneurship can hone creativity as well as help the economy by creating jobs for people in the neighborhood where they live. Therefore, it is better to carry out activities that can be useful for increasing creativity and ability in entrepreneurship. Therefore, community service was carried out with the theme "Creating an Independent Society during the Covid-19 Pandemic Through E-commerce-Based Entrepreneurship Training." This activity was carried out by socializing activities to increase motivation, demonstrations of creating e-commerce accounts and practicing account creation by participants. This activity was attended by 20 participants, 5 students and 3 lecturers of Economics Education. Based on the results of the activity, it was found that the motivation and ability of the participants in entrepreneurship increased. However, in the practice of creating e-commerce accounts, it was found that 19 participants were able to follow directions and 1 other participant had not completed the account creation process in the allotted time. So that this can be an input for further activities to be able to develop the process of service activities, especially in training practices.

Keywords: *Entrepreneurship, e-commerce*

ABTRAK

Berwirausaha dapat mengasah kreatifitas sekaligus membantu perekonomian dengan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan kegiatan yang dapat bermanfaat bagi peningkatan kreativitas dan kemampuan dalam berwirausaha. Maka dari itu dilakukan pengabdian masyarakat dengan tema "Mewujudkan Masyarakat yang Mandiri pada Masa Pandemic Covid-19 Melalui Pelatihan Berwirausaha Berbasis *E-commerce*." Kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi kegiatan untuk meningkatkan motivasi, demonstrasi pembuatan akun e-commerce dan praktek pembuatan akun oleh peserta. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta, 5 mahasiswa dan 3 dosen Pendidikan Ekonomi. Berdasarkan hasil kegiatan diketahui bahwa motivasi dan kemampuan peserta dalam berwirausaha meningkat. Namun, pada kegiatan praktik pembuatan akun e-commerce diketahui terdapat 19 peserta dapat mengikuti arahan dan 1 peserta lainnya belum menyelesaikan proses pembuatan akun sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sehingga hal ini dapat menjadi masukan bagi kegiatan selanjutnya untuk dapat mengembangkan proses kegiatan pengabdian terutama pada praktik pelatihan.

Kata kunci: *kewirausahaan, e-commerce*

PENDAHULUAN

Covid-19 menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Berbagai Negara mengambil kebijakan *lockdown* untuk mengurangi dampak penyebarannya. Namun pemerintah Indonesia mengambil kebijakan berbeda. Pada awal penyebarannya, pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan pembatasan social berskala besar (PSBB). Pengurangan resiko pandemic covid-19 berdampak kepada seluruh aspek kehidupan. Kemudian seiring berjalannya waktu, kebijakan pengurangan resiko pandemic covid-19 disesuaikan kembali dengan kebijakan *New Normal*. Hingga artikel ini ditulis, kebijakan *new normal* masih berlaku. *New normal* mengakibatkan adanya peliburan pada bidang pendidikan dan diganti dengan metode yang dianggap sesuai, kemudian pada bidang lainnya diberlakukan kebijakan WFH dan pengurangan jam kerja.

Berdasarkan dari data yang dihimpun oleh bps.go.id diketahui bahwa jumlah pengangguran meningkat selama masa pandemic covid-19. Hal ini tentu saja sebaiknya ditindaklanjuti agar tidak berdampak semakin parah. Salah satu alternative yang sesuai adalah dengan melalui kegiatan berwirausaha. Wirausaha adalah orang yang melakukan kegiatan wirausaha dapat menentukan sendiri system kerjanya, waktu kerja dan tempat kerjanya sendiri sesuai dengan kondisi yang sedang dialami. Pada masa pandemic covid-19 kegiatan wirausaha merupakan alternative paling tepat dalam mengatasi kondisi keuangan yang tidak terkontrol seiring meningkatnya kebutuhan akan adanya alat-alat kesehatan seperti masker, hand sanitizer, sabun cuci tangan, dan jenis tes kesehatan demi memastikan kondisi tubuh dalam keadaan baik.

Secara etimologis, wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Kata wira yang artinya adalah berani, utama atau perkasa. Dan usaha adalah kegiatan atau mengerahkan tenaga pikiran dan fisik untuk mencapai sesuatu. (Ananda dan Rafida, 2016). pamulang merupakan daerah yang dekat dengan tempat strategis seperti pendidikan, kesehatan, jual beli, bahkan merupakan jalur menuju ke berbagai kota di Jawa Barat seperti Depok dan Banten. Kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kondisi ekonomi dengan melakukan kegiatan wirausaha. Selain itu, pada masa pandemic covid-19 kebutuhan barang pokok dan kesehatan meningkat. Hal ini dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat.

Peluang usaha dapat muncul dalam berbagai kondisi. Peluang usaha dapat meningkatkan kesempatan bagi seseorang untuk melakukan sebuah usaha bisnis. Usaha yang dibangun kemudian dikembangkan berdasarkan dengan kreativitas pelaku usaha.

Secara etimologis, wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Kata wira yang artinya adalah berani, utama atau perkasa. Dan usaha adalah kegiatan atau mengerahkan tenaga pikiran dan fisik untuk mencapai sesuatu. (Ananda dan Rafida, 2016). *Entrepreneur* menurut Pekerti (Fadiati dan Purwana (2011) adalah seseorang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki keberanian dan kekuatan untuk mengerahkan tenaga pikiran dan fisiknya untuk mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Peningkatan kemandirian masyarakat melalui pelatihan berwirausaha berbasis *e-commerce* ini dipilih karena kegiatan ini dapat membuka kesempatan warga berwirausaha di masa pandemic covid-19. Kegiatan ini dapat menyadarkan masyarakat bahwa berwirausaha melalui *e-commerce* dapat digunakan sebagai hal yang berguna bagi kehidupan masyarakat dan terutama dalam membuka peluang berwirausaha. Pemanfaatan *e-commerce* juga dapat menghemat biaya sewa tempat bagi para wirausahawan. Kegiatan ini juga membuka kesempatan berwirausaha dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Pamulang merupakan daerah yang memiliki peluang bisnis. Pamulang terletak di daerah yang strategis. Namun di sisi lain, pandemic covid-19 menciptakan keterbatasan untuk dapat berinteraksi dengan oranglain. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan kegiatan yang dapat bermanfaat bagi peningkatan kreativitas warga masyarakat agar dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Sesuai dengan visi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu menjadikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai Fakultas berkualitas dalam mengembangkan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan tenaga pendidik yang profesional, inovatif dan produktif yang dilandasi dengan iman dan taqwa dalam rangka menunjang pembangunan nasional serta misi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu maka dari itu kami melakukan pengabdian masyarakat dengan membuat kegiatan dengan tema

“Mewujudkan Masyarakat yang Mandiri pada Masa Pandemic Covid-19 Melalui Pelatihan Berwirausaha Berbasis *E-commerce*.”

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka tujuan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi warga masyarakat dalam berwirausaha
2. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga masyarakat
3. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berwirausaha dengan pemanfaatan *e-commerce*

METODE

Pandemic covid menyebabkan adanya kebiasaan baru yang menuntut manusia untuk dapat lebih memperhatikan kondisi kesehatannya. Pandemic covid-19 dapat dikurangi dampak penyebarannya dengan menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker. Pandemic covid-19 kemudian menimbulkan adanya perubahan pola hidup. Jarak menjadi tercipta bahkan antar anggota keluarga.

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dengan tema “Mewujudkan Masyarakat yang Mandiri pada Masa Pandemic Covid-19 Melalui Pelatihan Berwirausaha Berbasis *E-commerce*” adalah ibu-ibu warga RT 03 RW 01 Pamulang Barat sebanyak 20 peserta. Adapun sasaran kegiatan PkM adalah ibu-ibu warga RT 03 RW 01 Pamulang Barat. Narasumber adalah dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang berjumlah 3 orang yaitu Fika Rahmanita, Sulfi Purnamasari, dan Metha Lubis. dan panitia kegiatan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang berjumlah 5 orang.

Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan sebagai cara untuk memberikan motivasi kepada masyarakat mengenai manfaat kegiatan berwirausaha untuk meningkatkan perekonomian. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan motivasi terhadap warga masyarakat untuk melakukan kegiatan wirausaha pada masa pandemic covid-19. Sosialisasi dilakukan dengan harapan bahwa masyarakat dapat memahami bahwa kesempatan berwirausaha selalu ada dimana saja dan kapan saja tidak dibatasi pada kepemilikan toko. Kegiatan berwirausaha merupakan hal yang sederhana dan murah namun bermanfaat dan dapat

menghasilkan keuntungan sehingga menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri masyarakat. Kegiatan sosialisasi dipimpin oleh dosen Pendidikan Ekonomi yakni Sulfi Purnamasari.

2. Demonstrasi

Demonstrasi dilakukan dengan memberikan contoh praktik pembuatan akun di *e-commerce*. Demonstrasi dilakukan dengan cara sederhana yaitu mengadakan pertemuan di Jl Cemara II RT 03 RW 01 Pamulang Barat. Kegiatan demonstrasi dipimpin oleh dosen Pendidikan Ekonomi yakni Metha Lubis.

3. Praktik

Praktek pembuatan akun *e-commerce* oleh masyarakat untuk melihat apakah pembuatan sandal hias oleh masyarakat sudah sesuai dengan urutan pembuatan dan selesai sesuai target atau belum. Peserta kegiatan dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diharapkan dapat menyelesaikan 1 akun di *e-commerce*. Kegiatan praktik pembuatan akun *e-commerce* dipimpin oleh dosen Pendidikan Ekonomi yakni Fika Rahmanita. dan dibantu oleh seluruh dosen dan mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang terlibat dalam kelompok PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Ekonomi merupakan satu program pendidikan di Universitas Pamulang. Program Pendidikan Ekonomi memiliki kewajiban untuk mencetak lulusan yang mandiri yang kreatif dan mampu bersaing di dunia kerja dan diharapkan dapat berperan bagi pembangunan nasional. Sesuai dengan pengamalan Pancasila yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedomannya. Dari dasar tersebut, dapat kita ambil kesimpulan bahwa pembangunan ekonomi bukan hanya berasal dari proses ekonomi, namun juga berasal dari proses sosial. Oleh karena itu, pembangunan dapat dilakukan dengan mengajak rekan-rekan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat terdekat dengan lingkungan, dalam hal ini adalah dekat dengan Universitas Pamulang dengan memberikan Pelatihan Berwirausaha Berbasis *E-commerce*.

Pandemic covid-19 merupakan musibah yang dialami seluruh lapisan masyarakat. Pandemic covid-19 menimbulkan dampak pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya perekonomian. Warga masyarakat desa Pamulang Barat, Jl Cemara II RT 03 RW 01

merasakan dampaknya. Sejak Maret 2020, masyarakat menjalankan kebijakan pemerintah social distancing. Pendapatan para pelaku usaha di masyarakat berkurang. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pelaku wirausaha menjadi berkurang dikarenakan adanya kebijakan social distancing untuk membatasi dalam berinteraksi dengan pelanggan.

Pada awal penyebarannya, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan PSBB. Seiring dengan penyebaran virus covid-19, pemerintah menetapkan kebijakan *new normal*. Pada Peraturan Menteri Kesehatan No: HK.01.07/MENKES/328/2020 menetapkan kebijakan *new normal* diambil oleh pemerintah karena roda perekonomian Indonesia. Adaptasi terhadap adanya covid-19 perlu dilakukan. Demikian pula terhadap masyarakat di daerah Pamulang Barat.

Covid-19 berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) meningkat pasca pandemic covid-19. TPT merupakan jumlah pengangguran di Indonesia yang dihitung melalui persentase dari jumlah pengangguran terhadap total angkatan kerja. Pengangguran adalah manusia yang telah memasuki usia kerja namun belum memiliki pekerjaan dan sedang berusaha untuk mencari pekerjaan.

Hal ini tentu harus disikapi dengan adaptasi terhadap kondisi dengan kemampuan wirausaha. Minat wirausaha dapat meningkat dengan adanya sikap, kapasitas seseorang dalam kegiatan kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan (Anwar dan Saleem, 2019). Seseorang yang memiliki pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha. Sehingga diperlukan adanya pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat wirausaha masyarakat pada masa pandemic covid-19.

E-commerce merupakan singkatan dari *Electronic Commerce*. *E-commerce* merupakan cara membeli atau menjual produk melalui web atau layanan online (Chakravarthi, et.al., 2020). Adiwiharja (2016) menyampaikan bahwa *electronic Commerce (E-Commerce)* adalah kegiatan perniagaan yang memfasilitasi untuk berhubungan dengan konsumen, manufaktur, *Internet Service Provider (ISP)* dan Pedagang Perantara (*Intermediateries*) melalui fasilitas media elektronik. *E-commerce* adalah bisnis yang dilakukan dengan teknologi informasi untuk meningkatkan penjualan, efisiensi bisnis dan menyediakan dasar untuk produk dan layanan baru (Isoraite dan Miniotiene, 2018).

Melalui *e-commerce*, para pengusaha dapat berinteraksi secara langsung melalui aplikasi media elektronik dan tanpa terbatas waktu dan tempat. Sehingga *e-commerce*

memberikan kemudahan dalam mengakses pembeli dan penjual tanpa terbatas waktu dan tempat. Melalui *e-commerce*, biaya promosi dapat dipangkas. *E-commerce* menyediakan kemudahan berinteraksi antara pembeli, konsumen, dropshipper, dan reseller. Pembeli yang merupakan *dropshipper* atau *reseller* dapat mengajukan permintaan kepada penjual untuk dapat mengirim barang ke alamat konsumen dengan *brand dropshipper* atau *reseller* yang dimiliki.

E-commerce merupakan media promosi yang efektif dan efisien. Elektronik *commerce* adalah media promosi yang semakin populer. E-commerce memberikan kemudahan bagi pembeli untuk mendapatkan informasi mengenai detail produk yang diminati. Pembeli menjadi lebih hemat dikarenakan e-commerce memberikan banyak pilihan alternative pilihan waktu dan tempat dalam mencari informasi detail produk, hingga membeli produk. Sehingga tidak memerlukan biaya untuk berkunjung ke toko.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai e-commerce. Kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang mandiri pada masa pandemic covid-19 melalui pelatihan berwirausaha berbasis *e-commerce*. PkM dilakukan untuk dapat menyadarkan masyarakat bahwa biaya promosi dan sewa tempat dapat dialihkan untuk penggunaan internet. Melalui e-commerce, kegiatan kewirausahaan dapat lebih efektif melalui interaksi chat. Kondisi ini memberikan kemudahan bagi para pengguna untuk berkomunikasi mengenai detail produk, biaya pengiriman, ketepatan pengiriman, bahkan apabila terdapat keluhan mengenai keterlambatan pengiriman dapat disampaikan melalui aplikasi. Sesuai barang terkirim, pengguna dapat memberikan penilaian sesuai dengan kondisi dan pelayanan. Sehingga kredibilitas penjual terjamin. Pembeli dapat memilih toko atau penjual sesuai dengan hasil penilaian pembeli sebelumnya.

Selain itu juga pelatihan berwirausaha berbasis *e-commerce* dapat dijadikan sebagai alternatif bagi masyarakat yang ingin berwirausaha dengan biaya promosi lebih murah. Selain itu, semakin banyak pasar yang dapat ditembus dengan menggunakan media promosi *e-commerce*.

Pamulang merupakan daerah yang dekat dengan fasilitas umum. Barang-barang di sekitar tempat tinggal tergolong sangat mahal. Sedangkan persaingan di dunia kerja menjadi semakin ketat seiring dengan banyaknya bursa kerja dan lulusan dari perguruan tinggi. Oleh karena itu, masyarakat dituntut untuk semakin kreatif agar dapat memenuhi

kebutuhan rumah tangga yang semakin tinggi. Namun masyarakat kurang menyadari bahwa lapangan kerja bisa diciptakan sendiri melalui kreativitas dari berbagai macam hal yang ada di lingkungan tempat tinggal.

1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses dalam membimbing individu untuk menjalankan kehidupan social. Sosialisasi merupakan cara bagi tim pelaksana PkM untuk memberikan sosialisasi mengenai kegiatan wirausaha untuk memberikan motivasi bagi warga masyarakat. Berwirausaha merupakan alternative kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan wirausaha terbukti dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

Sosialisasi dilakukan dengan meningkatkan pemahaman peserta mengenai wirausaha. Berdasarkan hasil observasi diketahui sebagian peserta telah melakukan kegiatan wirausaha. Namun kebijakan pemerintah untuk membatasi interaksi dengan *physical distancing* berdampak pada dunia pendidikan.

Berdasarkan kebijakan pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) memberlakukan proses pembelajaran diganti dengan proses pembelajaran dari rumah. Peserta merupakan ibu rumah tangga. Waktu peserta tersita oleh pendampingan terhadap anak dalam proses pembelajaran jarak jauh. Kondisi ini menyebabkan kegiatan wirausaha terdampak. Sehingga diperlukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran terhadap pemanfaatan wirausaha pada peningkatan taraf perekonomian.

Pada tahap sosialisasi hadir 20 peserta yakni warga masyarakat RT03 RW01 Pamulang Barat, 5 mahasiswa dan 3 dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. Tahap ini dikoordinir oleh Sulfi Purnamasari. Kegiatan sosialisasi dibuka oleh Ketua RT03 RW01 yaitu bapak Eddy.



Gambar 1. Pembukaan Acara Sosialisasi

2. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menampilkan peragaan terhadap barang, kejadian, aturan, sesuai dengan urutan dan aturan dalam melakukan kegiatan (Syah, Muhibbin, 2010). Demonstrasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan menggunakan media yang sesuai materi yang dijelaskan.

Pada tahap ini dilakukan demonstrasi untuk memperagakan pembuatan akun sesuai dengan proses yang ditentukan. Demonstrasi pembuatan akun dilakukan secara langsung melalui media power point. Metode demonstrasi dilakukan oleh dosen Pendidikan Ekonomi yaitu Metha Lubis. dan diikuti oleh seluruh peserta pengabdian kepada masyarakat. Peserta menyaksikan proses pembuatan akun sebagai tahap awal dalam pelatihan kewirausahaan berbasis *e-commerce*.

3. Praktik

Praktik merupakan implementasi dari materi yang telah didapatkan sebelumnya (Chen, 2015). Pada tahap ini dilakukan praktik pembuatan akun *e-commerce* sesuai dengan materi yang telah didemonstrasikan sebelumnya.

Pada tahap ini masing-masing peserta melakukan praktik pembuatan akun. Tahap ini dilakukan untuk mengontrol apakah peserta memahami tahapan pembuatan akun atau belum. Kegiatan ini dikoordinir oleh dosen Pendidikan Ekonomi yaitu Fika Rahmanita.

Pada tahap ini diketahui terdapat 19 peserta dapat menyelesaikan seluruh tahapan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, sedangkan 1 peserta lainnya menyelesaikan seluruh tahapan dengan waktu melebihi dari batas ketentuan. Hal ini kemudian dapat menjadi bahan masukan bagi kegiatan selanjutnya.

Pada akhir kegiatan dibuka sesi Tanya jawab untuk mengetahui kemampuan peserta dalam menerima materi. Pada sesi Tanya jawab semua peserta aktif untuk menjawab. Sehingga terpilih 3 peserta terbaik yaitu 2 peserta terbaik dalam praktik pembuatan akun *e-commerce* dan 1 peserta terbaik dalam menjawab pertanyaan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 20 peserta. Kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat pada masa pandemic covid-19 melalui pelatihan berwirausaha berbasis *e-commerce*. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan sosialisasi pemanfaatan *e-commerce* sebagai fasilitas media promosi *online*. Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan kesadaran peserta dan menggunakannya sebagai media untuk meningkatkan status social ekonomi melalui kegiatan wirausaha. Kegiatan pengabdian kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan akun *e-commerce*. Kemampuan peserta dalam memahami materi dibuktikan oleh 19 peserta yang dapat menyelesaikan proses pembuatan akun sesuai dengan arahan pada batas waktu yang ditentukan, dan 1 orang peserta lainnya menyelesaikan proses pembuatan melebihi batas waktu yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwihardja. 2016. *E-commerce Sebagai Model Inovasi Teknologi Strategi Entrepreneur Menurut Preferensi Pengguna Pada Jakartanotebook.Com*. Bina Insani Ict Journal Vol. 3, No. 1, Juni 2016, 153-163.
- Agrawal and Sharma. 2020. *Impact Of Online Shopping On Retailers With Reference To Jaipur City*. An International Bilingual Peer Reviewed Refereed Research Journal Vol. 7, Issue 26 (Iii), April-June, 2020 Page Nos. 70-76.
- Ananda, Dan Rafida, Tien. 2016. *Pengantar Kewirausahaan*. Medan: Perdana Publishing.
- Anwar and Saleem. 2019. *Exploring entrepreneurial characteristics among university students: an evidence from India*. Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship Emerald Publishing Limited (2398-7812).

- Chakravatri, et.al. 2020. *Microservices In E-Commerce: An Approach To Avoid Monolithic Architecture*. International Journal of Advanced Science and Technology Vol. 29, No. 8, (2020), pp.4221-4228.
- Chen, Bodong. 2015. *From Theory Use to Theory Building in Learning Analytics: A Commentary on “Learning Analytics to Support Teachers during Synchronous CSCL”*. urnal of Learning Analytics, 2(2), 163–168.
- Fadiati Dan Purwana. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isoraite dan Miniotiene. 2018. *Electronic Commerce: Theory and Practice* Volume 2 Issue 2, pp. 73-79.
- Maulana, Susilo dan Riyadi. 2015. *Implementasi E-commerce Sebagai Media Penjualan Online (Studi Kasus Pada Toko Pastbrik Kota Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 29 No. 1 Desember 2015.
- Muhibbin, Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Kesehatan. 2020. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020*.
- Santoso. 2012. *7 Keajaiban Rezeki, Rezeki Bertambah, Nasib Berubah Dalam 99 Hari, Dengan Otak Kanan*. Jakarta: Salemba Empat.



Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer dan Desinfektan pada Yayasan Rumah Cerdas Indonesia

Saptina Retnawati¹, Enok Nurhasanah², Sulfi Purnamasari³, Fanni Erda Tasia⁴, Metha Lubis⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pamulang

dosen01536@unpam.ac.id

ABSTRACT

Since the start of covid-19, the use of hand sanitizer is something that must be done by all of citizen, both the residents who live in the red zone or non-red zone. Hand sanitizer is an alternative to prevent the infection of covid-19 because it contains alcohol and other substances that can kill the attached virus especially in the hand area. This community service is carried out directly in Rumah Cerdas Indonesia Foundation Villa Pamulang Branch. Training activities attended by children who take shelter under the foundation, a team of dedicated lecturers and students. The purpose of carrying out this community service is to introduce how to make hand sanitizer and disinfectant with good standard and recommended materials and methods, provide better knowledge about transmission of covid-19, and how to maintain body immunity in the midst of a pandemic. The methods used include lecture activities, demonstration, and discussion. Activities of making hand sanitizers and disinfectants done directly in compliance with applicable health protocols. All participants can make hand sanitizer and disinfectant directly and understand very well the importance of maintaining body immunity in the midst of pandemic.

Keywords: *Covid-19; Hand Sanitizer; Disinfectant*

ABTRAK

Semenjak dimulainya pandemi Covid-19, penggunaan hand sanitizer menjadi hal yang wajib dilakukan oleh semua warga, baik warga yang tinggal di zona merah maupun pada zona non merah. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh anak-anak yang bernaung di bawah yayasan tersebut, tim dosen pengabdian, dan mahasiswa. Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengenalkan cara membuat hand sanitizer dan desinfektan dengan standar kesehatan yang baik serta dengan menggunakan bahan dan cara yang direkomendasikan, memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang penularan Covid-19, dan bagaimana cara menjaga imunitas tubuh di tengah pandemi Covid-19. Metode yang digunakan meliputi kegiatan ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Kegiatan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan dilakukan secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Seluruh peserta dapat langsung membuat hand sanitizer dan desinfektan, serta memahami dengan baik pentingnya menjaga imunitas tubuh di tengah pandemi covid-19

Kata kunci: Covid-19; Hand Sanitizer; Desinfektan

PENDAHULUAN

Berdasarkan data terbaru dari satuan gugus tugas Covid-19 pemerintah kota Tangerang Selatan yang dilansir dari Kompas.com, jumlah total kasus positif terkena virus covid-19 di Tangerang selatan mencapai 1427 kasus. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat perlu diwaspadai, mengingat total kematian akibat virus Covid-19 mencapai 72 orang dan tergolong tinggi. Terlebih lagi, dua kelurahan di kecamatan Pamulang, yaitu Pamulang Barat dan Pondok Benda menjadi wilayah dengan angka kasus Covid-19 tertinggi di Tangerang Selatan.

Semenjak dimulainya pandemi Covid-19, penggunaan hand sanitizer menjadi hal yang wajib dilakukan oleh semua warga, baik warga yang tinggal di zona merah maupun pada zona non merah. Dengan adanya kebijakan tersebut, maka produksi hand sanitizer oleh berbagai macam industri kesehatan terkemuka mulai menjamur. Hand sanitizer menjadi salah satu alternatif pencegahan menularnya virus covid-19 karena mengandung alkohol dan zat lain yang dapat membunuh virus yang menempel terutama di area tangan. Bentuk hand sanitizer sendiri bervariasi, mulai dari berbentuk gel, spray, hingga berbentuk busa. Syarat hand sanitizer agar efektif membunuh kuman dan virus adalah minimal mengandung alkohol hingga 60 persen.

Hand sanitizer (penyitasi tangan) adalah cairan atau gel yang berfungsi mengurangi kuman atau virus pada tangan. Pada masa pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di seluruh belahan dunia saat ini, penggunaan hand sanitizer sangat direkomendasikan oleh ahli kesehatan guna mencegah penularan virus Covid-19. Kandungan alkohol dalam hand sanitizer dinilai efektif membunuh virus dan bakteri.

Fungsi lain dari hand sanitizer seperti yang dilansir oleh detik.com yaitu bisa membersihkan kaca mata dan jam, meredakan rasa gatal karena gigitan serangga, mensterilkan luka kecil serta mengatasi timbulnya jerawat. Meski fungsi hand sanitizer bisa membersihkan tangan dari kuman, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan penggunaan hand sanitizer hanya sebagai alternatif jika tidak menemukan air dan sabun.

Sebenarnya pembuatan hand sanitizer dapat dilakukan oleh individu dengan tetap memperhatikan instruksi keamanan serta dengan memperhatikan lagi bahan yang digunakan. Dilansir dari healthline.com, kunci membuat hand sanitizer sendiri adalah dengan perbandingan 2:1 alkohol dan lidah buaya. Jika sulit mendapatkan bahan baku

lidah buaya, maka dapat diganti dengan gel lidah buaya. Bahan lain yang dicampurkan yaitu essential oil seperti tea tree oil, lavender oil, atau bahkan bisa menggunakan air lemon.

Kegiatan pembuatan hand sanitizer sendiri dapat dilakukan sebagai upaya kreatif dalam masa pandemi. Selain kreatif, kegiatan ini pun bermanfaat karena dapat mengurangi pengeluaran pembelian hand sanitizer di pasaran. Pembuatan hand sanitizer dapat dilakukan bersama antara anak-anak yang diawasi dan dipandu oleh orang tua. Seperti yang kita tahu bahwa sekolah saat ini menerapkan sistem belajar online/daring dimana siswa-siswi belajar di rumah secara daring.

Terdapat 11 anak-anak yang ada dalam naungan yayasan Rumah Cerdas Indonesia cabang Villa Pamulang yang berasal dari berbagai daerah seperti Tangerang, Jawa Tengah, dan Lampung. Semuanya masih duduk di bangku sekolah, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama. Tingginya intensitas interaksi diantara peserta dalam berbagai kegiatan dalam Yayasan Rumah Cerdas Indonesia tidak menutup kemungkinan dapat membuka peluang besar untuk tertular virus Covid-19. Pentingnya menjaga imunitas tubuh dengan menerapkan gaya hidup sehat serta penggunaan hand sanitizer yang rutin perlu diberlakukan dalam lingkungan ini. selain itu, mereka pun seharusnya diwajibkan menggunakan masker serta face shield saat berinteraksi, serta rutin menyemprotkan cairan desinfektan ke seluruh area tempat mereka tinggal. namun dikarenakan berbagai keterbatasan, maka hal tersebut tidak dapat sepenuhnya diterapkan.

Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan mengenalkan cara membuat hand sanitizer dan desinfektan dengan standar kesehatan yang baik kepada anak-anak di dalam Yayasan Rumah Cerdas Indonesia cabang Villa Pamulang di masa pandemi Covid-19.

METODE

Sebelum kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan, telah dilakukan berbagai persiapan. Yang pertama adalah survei lokasi untuk diadakannya kegiatan ini. Proses kegiatan ini memakan waktu yang cukup lama, sehingga juga harus disinkronisasi waktunya agar peserta dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik. Setelah itu, penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga kesehatan di tengah suasana pandemi Covid 19 yang disampaikan oleh pemateri. Kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan bahan-bahan

pembuatan hand sanitizer dan desinfektan. Serta dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan hand sanitizer serta desinfektan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara langsung tepatnya di yayasan Rumah Cerdas Indonesia Cabang Villa Pamulang. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh anak-anak yang bernaung di bawah yayasan tersebut, dosen-dosen serta mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyampaian materi secara langsung, meliputi kegiatan ceramah, demonstrasi, dan diskusi sesuai dengan topik yang diberikan. Dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan yang dilakukan secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, perlu dilakukan evaluasi secara berkala sejauh mana pemahaman peserta dalam hal ini anak-anak yang bernaung pada yayasan Rumah Cerdas Indonesia dalam hal pembuatan hand sanitizer dan desinfektan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan pengamatan langsung kepada peserta apakah sudah memanfaatkan dengan baik hand sanitizer dan desinfektan sebagai antisipasi penularan virus covid-19 dan upaya-upaya menjaga penularan virus dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Meskipun dalam situasi pandemi, tidak menyurutkan semangat tim pengabdian maupun peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan. Acara diawali dengan sambutan dari ketua tim pengabdian mengenai beberapa agenda yang akan dilaksanakan. Beberapa narasumber menyampaikan pentingnya menjaga imunitas tubuh dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi di tengah pandemi. Peserta pelatihan yang sebagian besar adalah siswa sekolah dasar terlihat antusias dengan penjelasan yang diberikan oleh narasumber. Meskipun pada awal kegiatan peserta pelatihan terlihat masih sungkan, namun lama kelamaan situasi mencair karena pendekatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan mahasiswa. Tanya jawab seputar kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari telah membuat suasana menjadi semakin akrab dan peserta mengikuti kegiatan dengan nyaman. Kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu

pelatihan membuat hand sanitizer dan desinfektan dengan menggunakan bahan-bahan yang telah dipersiapkan sebelumnya.



Pada gambar di atas terlihat tim pengabdian yang sedang memberikan arahan mengenai pembuatan hand sanitizer dan desinfektan. Untuk pembuatan hand sanitizer bahan yang digunakan adalah botol plastik ukuran 100 ml, cairan alkohol, gel lidah buaya, dan baby oil. Cara pembuatannya secara sederhana adalah dengan menuangkan cairan alkohol sebanyak dua pertiga ke dalam botol, kemudian ditambahkan dengan gel lidah buaya dengan perbandingan 1:3. Setelah tercampur dapat ditambahkan dengan beberapa tetes baby oil secukupnya. Fungsi baby oil pada campuran hand sanitizer selain melembutkan dapat menghilangkan aroma alkohol yang terlalu menyengat.

Sebelum peserta memulai membuat hand sanitizer sendiri, narasumber menanyakan kepada peserta apakah sudah pernah mengetahui cara pembuatan hand sanitizer sebelumnya. Beberapa peserta menjawab bahwa mereka sudah pernah melihat cara pembuatan hand sanitizer melalui televisi, namun karena belum pernah membuat secara langsung maka sudah agak lupa. Dengan adanya pelatihan pembuatan hand sanitizer secara langsung, peserta tampak bersemangat dan tekun mengikuti langkah demi langkah yang didemonstrasikan oleh narasumber. Setelah penjelasan dari narasumber dirasa cukup, peserta diminta mempraktekkan langsung pembuatan hand sanitizer dengan bahan-bahan yang sudah disediakan bagi masing-masing peserta.



Pada gambar di atas nampak salah seorang peserta pelatihan sedang menuangkan baby oil ke dalam campuran alkohol dan gel lidah buaya. Peserta nampak serius mengerjakan pembuatan hand sanitizer yang dipandu oleh salah seorang mahasiswi yang turut membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Di sela-sela pembuatan hand sanitizer narasumber juga mengingatkan manfaat hand sanitizer untuk membunuh kuman yang ada di tangan. Namun, karena hand sanitizer dibuat dengan menggunakan bahan kimia, maka sebelum makan atau aktivitas lainnya sebaiknya tetap mencuci tangan dengan menggunakan sabun pencuci tangan dan air mengalir.

Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan desinfektan oleh narasumber. Sama halnya dengan pembuatan hand sanitizer, pembuatan desinfektan juga dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat dan sederhana. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, bahan dan alat yang digunakan untuk pembuatan desinfektan adalah air bersih, ember, gayung, pengaduk, sendok makan, sprayer, dan larutan chloride. Larutan chloride yang digunakan adalah wipol atau yang biasa digunakan sebagai cairan pembersih lantai. Cara pembuatan juga terbilang sederhana yaitu dengan mencampurkan air bersih dan larutan choride dengan perbandingan 1 sendok larutan chloride untuk 1 liter air. Cairan dicampurkan di dalam ember, kemudian diaduk sampai rata. Selanjutnya setelah tercampur, larutan desinfektan tersebut dapat dituangkan ke dalam sprayer yang sudah disiapkan. Hal yang penting dan diingatkan oleh narasumber kepada para peserta adalah bahwa cairan desinfektan tersebut mengandung bahan kimia

yang berbahaya bagi kulit, oleh sebab itu penggunaannya tidak boleh sembarangan dan harus dengan hati-hati. Desinfektan hanya dapat disemprotkan pada permukaan benda seperti dinding, lantai, gagang pintu, karpet, dan lainnya. Desinfektan tidak boleh terkena kulit, maka pada saat menyemprot harus menggunakan APD seperti masker, sarung tangan, dan sepatu booth.



Pada gambar di atas terlihat salah seorang narasumber memperagakan cara menuangkan cairan desinfektan ke dalam sprayer. Salah seorang peserta menanyakan manfaat penggunaan cairan desinfektan. Dijelaskan oleh narasumber bahwa desinfektan memiliki fungsi yang hampir sama dengan hand sanitizer yaitu membunuh kuman. Namun, karena sifatnya yang panas dan keras, desinfektan hanya dapat digunakan pada benda mati. Semua peserta mendengarkan penjelasan dari narasumber dengan serius, dan terlihat bahwa mereka sudah memahami dengan baik mengenai fungsi dari hand sanitizer dan desinfektan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Meningkatkan Kreativitas Anak di Masa Pandemi Covid-19 Pembuatan Hand Sanitizer dan Desinfektan pada Yayasan Rumah Cerdas Indonesia” berlangsung lancar dan sesuai dengan harapan. Mulai

dari persiapan yaitu kunjungan ke lokasi di Villa Pamulang tidak menemui hambatan yang berarti. Pihak yayasan Rumah Cerdas Indonesia menyambut baik diadakannya kegiatan pelatihan dan pembuatan hand sanitizer yang memang sesuai dengan kondisi saat ini, dimana penyebaran virus covid-19 masih terus berlangsung. Disamping itu, kegiatan pembelajaran yang masih berlangsung secara daring membuat anak-anak di yayasan Rumah Cerdas Indonesia memiliki waktu luang yang cukup dan harus diisi dengan kegiatan yang positif dan bermanfaat.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dibilang sukses dengan pemahaman yang baik dari peserta kegiatan mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama masa pandemi dan mereka dapat mempraktekkan langsung cara pembuatan hand sanitizer dan desinfektan. Antusiasme yang tinggi dari para peserta juga sangat terlihat selama berlangsungnya kegiatan. Dari persentase penguasaan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan menunjukkan hasil yang menggembirakan dan sesuai dengan harapan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan manfaat bagi civitas akademik Universitas Pamulang, khususnya dosen pengabdi, para mahasiswa yang turut membantu terlaksananya kegiatan, dan para peserta anak-anak di yayasan Rumah Cerdas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, C. K., & Asngad, A. (2018). *Pemanfaatan Daun Serai Sebagai Bahan Pembuatan Hand Sanitizer Dalam Bentuk Gel Dengan Penambahan Alkohol Dan Triklosan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Evans, C., Lada, M. S. L., Funan, Y., Nangi, D. A. L., & Yuwono, T. (2020). Penyuluhan Dan Cara Pembuatan Hand Sanitizer Untuk Masyarakat Dalam Covid-19 Di Kelurahan Pisang Candi Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 3(2), 71-78.
- Fatimah, C., & Ardiani, R. (2018, April). Pembuatan Hand Sanitizer (Pembersih Tangan Tanpa Air) Menggunakan Antiseptik Bahan Alami. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* (Vol. 1, No. 1, pp. 336-343).
- Kurang, R. Y., Dollu, E. A., & Alelang, I. F. (2020). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Dari Bahan Alami Di Desa Otvai. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(1), 137-142.

- Nurfadillah, S., Roessali, W., Mukson, M., & Setiawan, B. M. (2020, December). Pelatihan Pemanfaatan Lidah Buaya untuk Hand Sanitizer Sederhana di Kelurahan Kedungmundu-Tembalang. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020* (Vol. 1, No. 1).
- Shu, M. (2013). Formulasi sediaan gel hand Sanitizer dengan bahan aktif Triklosan 0, 5% dan 1%. *Calyptra*, 2(1), 1-14.
- Wiratma, I. G. L., Raditya, I. G. L. A., & Pascima, I. B. N. (2020). Bina Desa Pembuatan Antiseptik Dan Hand Sanitizer Dengan Bahan Alami Untuk Memutus Rantai Penyebaran Covid-19. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1543.